

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MLARAK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

A'YIN ZAHROTUL WAFIROH

NIM. 210316095

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS tarbiyah DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MLARAK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI



OLEH:

A'YIN ZAHROTUL WAFIROH

NIM. 210316095

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS tarbiyah DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

LEMBAR PERSETUJUAN


Skripsi atas nama saudara:

Nama : A'yin Zahrotul Wafiroh
NIM : 210316095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI
SMPN 1 MLARAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Ponorogo, 21 April 2020



Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta. Bapak Yateni dan Ibu Binti Rukayah. Beliau adalah motivator dalam setiap langkahku yang banyak berkorban tanpa letih dan pamrih demi kesuksesan serta selalu mendo'akan untuk putrinya. Terimakasih atas kasih sayang, cinta, do'a, dukungan, bimbingan, serta nasihat dalam kehidupan ini. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan nikmat kesehatan, keberkahan, kebahagiaan serta kasih sayang dari-Nya di dunia dan di akhirat.
2. Saudaraku tersayang. Nailly Khuriyatul 'Aliyah yang selalu memberi arahan, motivasi, do'a, dukungan dan sumber inspirasi dalam kehidupanku. Semoga selalu diberikan kesehatan, lancar dalam menuntut ilmu, dimudahkan rezekinya dan senantiasa dalam kebahagiaan serta lindungan Allah Swt di dunia dan di akhirat.
3. Sahabatku seperjuangan keluarga besar PAIC IAIN Ponorogo angkatan 2016 yang telah memberikan warna dalam perjalanan hidupku dan selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat, serta do'a yang selalu menyertaiku. Semoga diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidupnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : A'YIN ZAHROTUL WAFIROH
NIM : 210316095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MLARAK TAHUN
PELAJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Mu naqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 07 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
2. Penguji 1 : NUR KOLIS, Ph.D
- Penguji 11 : ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd

MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَانْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang terbaik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”¹



¹ Al-Abani, *Kitab Irwa'* (Maktab Al-Islami: Cetakan III, 1405 H), 261.

ABSTRAK

Zahrotul Wafiroh, A'yun. 2020. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Karakter Religius

SMPN 1 Mlarak merupakan satu-satunya sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Mlarak. Seiring berkembangnya zaman, sekolah ini tidak hanya mengedepankan siswa yang cerdas dalam ilmu pengetahuannya saja akan tetapi harus seimbang dengan akhlakul karimah. Meskipun notabene Negeri akan tetapi suasananya sangat religius, akhirnya guru PAI berinisiatif mengadakan program yakni kegiatan muhadhoroh, kegiatan Jum'at pagi, penataan sandal sebelum melaksanakan sholat berjama'ah, serta kegiatan ini mampu meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII dan tidak terdapat di sekolah Negeri yang lain serta semakin berkembang. Peran guru PAI disini disamping untuk mengajar agama, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan syariat Islam.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak, 2) untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Karakter religius siswa kelas VIII berjalan dengan baik, dapat dilihat mulai dari berangkat sekolah membawa wudhu dari rumah, sesampai di sekolah disambut bapak/ibu guru piket dan berjabat tangan serta mengucapkan salam. Pukul 06.45-07.00 siswa-siswi memasuki kelas untuk membaca surat-surat pendek dan dipandu salah satu anggota yang mendapatkan jadwal dengan satu sumber suara. 2) Peran guru PAI yaitu membentuk siswa-siswi yang berakhlakul karimah dengan membimbing, mengarahkan, melaksanakan program kegiatan keagamaan. Meliputi sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, pembiasaan membaca al-qur'an setiap pagi, kegiatan Jum'at pagi, ekstrakurikuler keagamaan. 3) Faktor pendukung yakni mendapatkan dukungan dan toleransi dari guru lain, mayoritas siswa-siswi beragama Islam dan dari lingkungan muslim. Faktor penghambat yaitu pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada hamba, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020”*** dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya serta kita senantiasa menantikan syafa'at beliau kelak di Yaumul Kiamah. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Ucapan terima kasih dihaturkan kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, memberikan arahan, nasehat serta bimbingan selama menyusun skripsi ini, sehingga bisa berjalan dengan lancar. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama:

1. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. Ahmadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Kharisul Wathoni, S.Ag.M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.

4. Arif Rahman Hakim, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, agar skripsi ini menjadi skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan isinya.
5. Segenap dosen serta staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan dan yang telah banyak membantu proses pelayanan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
6. Edy Suprianto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak Ponorogo beserta semua pihak SMPN 1 Mlarak Ponorogo yang telah banyak membantu dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya kepada semua pihak, atas jasa-jasa mereka yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang bijaksana diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik kedepannya.

Ponorogo, 22 April 2020

Penulis

A'yin Zahrotul Wafiroh

NIM. 210316095

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	15
1. Peran Guru PAI.....	15
a. Pengertian Peran Guru PAI.....	15
b. Macam-Macam Peran Guru.....	20
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Karakter Religius.....	28
a. Pengertian Karakter Religius.....	28
b. Unsur-Unsur Karakter Religius.....	33
c. Macam-Macam Karakter Religius.....	34
d. Strategi Peningkatan Karakter Religius.....	38
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Religius.....	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data.....	48
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	57

BAB IV : PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MLARAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A. Deskripsi Data Umum.....	59
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Mlarak.....	59
2. Letak Geografis.....	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	60
4. Profil Sekolah.....	65
5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kecamatan Mlarak.....	66
6. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020.....	66
7. Sarana dan Prasarana.....	67
8. Struktur Organisasi.....	67
B. Deskripsi Data Khusus SMPN 1 Mlarak	
1. Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak.....	69
2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak.....	75
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak.....	81

BAB V : ANALISIS PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MLARAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A. Analisis tentang Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mlarak.....	88
B. Analisis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mlarak.....	90

C. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mlarak.....	97
--	----

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Mlarak	65
1.2	Jumlah siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2019/2020	66



DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Hubarmen	51
2.2	Struktur Organisasi SMPN 1 Mlarak	67



DAFTAR LAMPIRAN

No Tabel	Lampiran
Lampiran 1	Jadwal Observasi
Lampiran 2	Transkrip Observasi
Lampiran 3	Jadwal Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Transkrip Wawancara
Lampiran 6	Jadwal Dokumentasi
Lampiran 7	Transkrip Dokumentasi
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian Individual dari IAIN Ponorogo
Lampiran 9	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari SMPN 1 Mlarak
Lampiran 10	Riwayat Hidup
Lampiran 11	Pernyataan Keaslian Tulisan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institut of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Th
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	kh
د	=	D
ذ	=	dh
ر	=	R

ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sh
ص	=	S
ض	=	D
ط	=	T
ظ	=	Z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F

ق	=	q
ك	=	k
ل	=	l
م	=	m
ن	=	n
و	=	w
ه	=	h
ي	=	y

Tâ' marbûta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idâfa*. Huruf tersebut ditulis *t*.

Misalnya: *فطانة* = *fatâna*, *فطانة النبي* = *fatânat al-nabi*

Diftong dan Konsonan Rangkap

أو	=	aw
أي	=	ay

أو	=	û
أي	=	î

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *ya* yang didahului *kasrah* seperti yang tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

أ	=	Â
---	---	---

أي	=	Î
----	---	---

أو	=	û
----	---	---

Kata sandang

ال	=	Al
----	---	----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'i
-----	---	------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran agama khususnya di sekolah umum perlu dirubah arahnya kepada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk para siswa disekolah umum salah satunya sekolah tingkat menengah, itu perlu dikembangkan. Alasannya adalah karena para siswa di SMP bukan diarahkan menjadi ahli agama. Mereka itu nantinya menjadi dokter, arsitek, deainer, ilmuwan, dan lain sebagainya. Namun semua keahliannya didasarkan pada akhlak islami, sehingga seluruh pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama.¹

Pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.² Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing. Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain.

¹ Abuddin Nata, *Managemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2003), 24.

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2017), 13.

Begitupun juga di SMPN 1 Mlarak, dalam pendidikan agama sekolah SMP ini merupakan sekolah formal yang juga mengajarkan agama, namun di SMP tidak begitu mendalam. Anak-anak usia SMP pemahaman agama sangat beragam bahkan di era globalisasi ini seakan-akan menjanjikan arah perubahan yang membawa pengaruh sangat dahsyat. Zaman yang serba canggih berangsur-angsur mengalahkan segala hal yang sudah ada.³ Kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah, kurangnya pengetahuan keagamaan. Semua itu merupakan cerminan bahwa belum tertanam betul karakter yang baik. Pendidikan di SMP merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa pada masa yang akan datang, serta mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter religius seseorang.

Maka dari itu melihat perkembangan zaman yang semakin pesat, banyak gangguan dimanapun terutama anak usia SMP yang mudah terpengaruh oleh lingkungan dan rusaknya moral siswa serta kurangnya pengetahuan keagamaan. Siswa kelas VIII minim akan karakter religius yang baik, diantaranya: kurangnya tawadhu' kepada guru, belum bisa adzan, kurang tertib sholat berjama'ah di sekolah, membaca al-qur'anpun belum lancar apalagi membawanya hanya dengan satu tangan dan bahkan al-qur'an diletakkan dibawah, apalagi soal suci mereka belum faham tentang najis. Semua itu membuat ajaran agama yang diajarkan

³ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.II), 76.

belum masuk dalam diri siswa, maka guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa terutama karakter religius yakni mengajar, mendidik, membimbing, melatih, dan menilai siswa.

Peran guru PAI di sini di samping untuk mengajar agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam. Selain itu guru PAI dituntut untuk membentuk karakter religius mengakar kuat dan mendarah daging untuk bekal kehidupannya kelak. Jika pembentukan kepribadian ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru di sekolah. Sekolah inilah yang nantinya akan memberikan perkembangan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik yang religius dan selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

Karakter religius siswa itu tampak pada cara berfikir dan bertindak. Seorang guru PAI menanamkan karakter religius melalui kebiasaan yang religi dan kebiasaan berperilaku baik sehingga siswa menjadi faham mana yang baik dan mana yang buruk, serta mampu merasakan nilai norma yang baik dan terbiasa melakukannya. SMP Negeri 1 Mlarak menjadi sekolah tingkat menengah yang menerapkan nilai-nilai karakter religius oleh guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pemilihan SMP Negeri 1 Mlarak sebagai objek penelitian karena ada hal yang menarik dengan suasana religi yang ada di sekolah tersebut. SMP Negeri 1 Mlarak adalah sekolah negeri yang tidak

berlatar belakang agama namun tercermin suasana keagamaan yang tidak kalah jauh berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya.

Adanya fenomena yang setiap hari tanpa diperintah oleh seorang guru bagi kelas yang mendapat jadwal PAI sebelum pelajaran dimulai dilaksanakan dengan kegiatan religius yaitu berwudhu kemudian sholat dhuha berjama'ah yang dipimpin secara bergantian oleh anggota satu kelas setelah sholat dhuha kemudian tahlil bersama melakukan tadarus al-qur'an serta asmaul husna dan kemudian baru dilakukan kegiatan pembelajaran. Dan ketika bel istirahat kedua, tanpa diinstruksikan oleh seorang guru para siswa pun langsung bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah tak lupa penataan sandal secara rapi. Dan bagi kelas yang mendapat giliran jadwal menggelar karpet langsung bergegas melaksanakannya, tanpa menunggu perintah dari guru. Untuk jadwal adzan, iqamah serta wirid sholat dhuhur dilaksanakan secara bergantian dari tiap-tiap kelas. Semua itu dilakukan untuk mendidik karakter religius para siswa.

Observasi bulan November ketika magang II, salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Kec. Mlarak Ponorogo yaitu bapak Drs. Ma'ruf, beliau mengatakan bahwa membentuk serta penciptaan karakter religius di sekolah memang sangat penting, karena demi keseimbangan pengetahuan siswa antara umum dengan pengetahuan agama. Serta jika siswa itu mau menggeluti al-qur'an maka pengetahuan akan mengikutinya. Siswa diharapkan tidak hanya intelektual dalam pengetahuan umum akan tetapi juga mempunyai akhlak islami. Di SMP Negeri 1

Kec. Mlarak Ponorogo ini memang dirasa suasana religiusnya mulai tertanam walaupun belum maksimal.

Diantara kegiatan yang ada di SMPN 1 Kec. Mlarak sebagai upaya untuk meningkatkan karakter religius diantaranya ada kegiatan rohis, jama'ah sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca ayat-ayat al-qur'an sebelum kegiatan pembelajaran PAI dimulai, sebelum jam 07.00 membaca surat-surat pendek, kultum setiap jum'at pagi yang disampaikan oleh guru PAI serta infaq. Di SMP Negeri 1 Kec. Mlarak juga didukung oleh beberapa sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah diantaranya masjid yang lengkap dengan kamar mandi dan tempat wudhu serta alat sholat seperti sarung, mukena dan sajadah. Hal ini melatarbelakangi keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dengan demikian atas dasar uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, *“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada peran yang dijalankan guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut dan agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Kec. Mlarak?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Kec. Mlarak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Kec. Mlarak?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Kec. Mlarak?
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak tahun pelajaran 2019/2020?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep, konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Sedangkan manfaat secara praktis yaitu penelitian ini memberikan sumbangan bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian.

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi sumbangan pemikiran sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan SMPN 1 Mlarak

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ke depan bagi SMPN 1 dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Kec. Mlarak.

b. Bagi guru

Guru dapat memperoleh pemahaman tentang betapa pentingnya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Kec. Mlarak.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kesadaran bagi siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik lagi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan gambaran kepada para pembaca terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Kajian teori berisi tentang: *pertama*, pengertian guru pendidikan agama islam, tugas dan tanggungjawab guru pendidikan agama islam, *kedua* pengertian karakter religius, unsur-unsur karakter religius, proses terbentuknya karakter religius di sekolah, strategi dalam mewujudkan karakter religius di sekolah.

BAB III : Metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan data, dan tahap-tahap penelitian. Dalam bab ini berisikan langkah yang digunakan untuk membahas secara rinci tentang peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak.

BAB IV : Temuan penelitian, terdiri dari deskripsi data umum, dan deskripsi data khusus. Pada deskripsi data umum berisi gambaran secara umum tentang lokasi peneliti, sedangkan data-data khusus berisi data-data mengenai hasil data yang diperoleh melalui triangulasi data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

BAB V : Merupakan bab yang membahas analisis data dan hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII yang sumber datanya diperoleh melalui triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) selama penelitian berlangsung.

BAB VI : Bab penutup merupakan bagian akhir penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dari pembahasan di atas maka perlu adanya suatu kesimpulan dan memberikan saran kepada penulis dan pembacanya agar segala hal yang dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik lagi.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telah banyak dilakukan penelitian-penelitian yang sejenis dengan penelitian yang sedang akan dilakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Laili Al Fiyah dengan judul “*Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius SMK berbasis pondok pesantren pada peserta didik kelas X. *Kedua*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius SMK berbasis pondok pesantren pada peserta didik kelas X. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data miliknya Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, upaya guru PAI untuk pembinaan karakter religius anak didiknya sudah mampu membina dan membimbing, memberikan contoh keteladanan dan nasihat serta memberikan reward dan hukuman untuk anak didiknya, kemudian pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan program keagamaan dilanjutkan hasil dari pembinaan karakter religius di dapat melalui evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh para guru PAI di sekolah dan para

ustadz di pondok. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat guru PAI dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut lebih dominan pada faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial dimanapun anak didik berada.¹

Persamaan dalam skripsi di atas dengan apa yang diteliti yaitu tentang peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik melalui berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan apa yang akan diteliti yaitu pembinaan terhadap peserta didik didapat dari evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh para guru PAI di sekolah dan para ustadz di pondok.

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Nas Kurnia Nanisanti dengan judul *“Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Pondok Modern MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”*. Tujuan penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Pondok Modern MTs Darul Hikmah. *Kedua*, untuk mengetahui karakter religius siswa yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Pondok Modern MTs Darul Hikmah. *Ketiga*, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengembangan karakter

¹ Laili Al Fiyah, *“Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo)”* (Skripsi, IAIN PO, Ponorogo, 2019).

religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Pondok Modern MTs Darul Hikmah dan solusinya.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data miliknya Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh dilaksanakan pada hari Kamis dan Minggu, dari jam 20.00 sampai 21.30. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa karena muhadhoroh merupakan inti dari semua kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, karakter religius yang dikembangkan ada tujuh karakter antara lain, *silaturahmi, al-ukhuwah, amanah, dan ta'afuf*. *Ketiga*, kendala yang dihadapi dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh pada umumnya terjadi karena kurangnya komunikasi terkait pemilihan tema atau isu-isu terkini antara pengurus sekolah, OPPM, dan ketua kelompok. Maka, solusi yang harus dilakukan adalah memperkuat koordinasi dan menetapkan kerangka tema dan isu-isu aktual.²

Persamaan dalam skripsi di atas dengan apa yang diteliti yaitu metode yang digunakan dalam mengembangkan karakter religius siswa salah satunya dengan ekstrakurikuler muhadhoroh. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan apa yang akan diteliti yaitu berlatar belakang MTs dan waktu pelaksanaan yakni mulai pukul 20.00 sampai 20.30, sedangkan yang akan diteliti yakni berlatar

² Nor Nas Kurnia Nanisanti, "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Pondok Modern MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung" (Skripsi, IAIN, Tulungagung, 2014).

belakang SMP dan kegiatan muhadhoroh hanya dilakukan setiap hari kamis di kahir bulan pukul 13.00 sampai 14.30.

Penelitian yang dilakukan oleh Tsalis Nur Azizah dengan judul “*Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta.*” Tujuan penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mengetahui macam-macam karakter religius yang diterapkan di SMA Sains al-Qur’an Wahis Hasyim Yogyakarta. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik berbasis pembiasaan di SMA Sains al-Qur’an Wahis Hasyim Yogyakarta. *Ketiga*, untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan di SMA Sains al-Qur’an Wahis Hasyim Yogyakarta. *Keempat*, untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains al-Qur’an Wahis Hasyim Yogyakarta.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data miliknya Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, terdapat 14 macam karakter religius. *Kedua*, kemudian pembentukan karakter religius dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di asrama. *Ketiga*, bentuk implementasi pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan disengaja dan keteladanan tidak disengaja. *Keempat*, keberhasilan pembentukan karakter religius telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang religius yakni kedisiplinan, rajin mengaji, menghormati orang lain,

meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan mentaati peraturan sekolah.³

Persamaan dalam skripsi di atas dengan apa yang diteliti yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan setiap harinya di sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan apa yang akan diteliti yaitu pembentukan karakter religius dilaksanakan di sekolah dan di asrama, sedangkan tempat yang akan diteliti hanya dilaksanakan di sekolah saja.



³ Tsalis Nur Azizah, *“Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta”* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

B. Landasan Teori

1. Peran Guru PAI

a. Pengertian Peran Guru PAI

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Dari pengertian tersebut, dapat kita pahami bahwa peran merupakan melakukan tindakan atau bertindak sesuai dengan tugasnya. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru memiliki peran yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat.² Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peran adalah tingkah laku dan tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sesuai dengan tugas dan kewajiban berdasarkan beban suatu pekerjaan yang dipikul oleh seseorang tersebut.

Menurut Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 751.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2005), 165.

ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.³ Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Secara etimologis kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu ustadz yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada peserta didik.⁴ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵

Pendapat Muhaimin yang dikutip Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam buku ilmu pendidikan Islam karya Abdul mengemukakan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada: 2014), 9.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 100.

⁵ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm, diakses 21 Januari 2020.

Islam yaitu ustaz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, mu'addib.⁶ Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*. Mu'allim adalah orang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi. Murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Menurut Ngainun Naim guru adalah sosok yang telah rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.⁷ Pendidikan berasal dari kata

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 92.

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 37.

“didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangam atau bimbingan, dan juga sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan. Ahmad D Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kami. Adapun kata Islam dalam istilah Pendidikan Agama Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam.⁹ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁰ Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 81-82.

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 19.

yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Dari apa yang dipaparkan oleh beberapa tokoh diatas, dapat kita pahami bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah keseluruhan tingkah laku yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta mendidik ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b. Macam-Macam Peran Guru

Menurut Adams dan Dickey bahwa peran guru antara lain:¹²

- 1) Guru sebagai pengajar, guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2009), 123-124.

2) Guru sebagai pembimbing, guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistic penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Karena murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta kepada ahli bimbingan untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

Menurut Sudirman AM dalam buku Akmal Hawi, peranan guru adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Informatory, pelaksana cara mengajar informative.
- 2) Organisator, pengelola kegiatan akademik.
- 3) Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 45-46.

- 4) Pengasuh/director, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
- 6) Transmitter, penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 8) Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar.
- 9) Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.

Selain itu menurut Cece Wijaya, peran guru adalah:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan.
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 3) Guru sebagai pemimpin.
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi yakni akan dihadapkan kepada administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- 5) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas.

Dari pemaparan yang dipaparkan oleh beberapa tokoh diatas, dapat kita tarik benang merah bahwa peran guru itu mempunyai lingkup yang bermacam-macam. Beliau harus mengemban perannya dimanapun dan kapanpun baik di lingkungan sekolah, keluarga bahkan masyarakat. Dan seorang guru itu tidak lepas dari peran tersebut. Serta memiliki kemampuan, pengetahuan yang luas, sehingga tetap mencerminkan nilai ajaran Islam yang diemban dan diajarkannya.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Ghazali, peran guru PAI yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik, berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal tersebut mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.¹⁴

Menurut Zuhairini, peran guru pendidikan agama Islam antara lain:¹⁵

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah

¹⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 87.

¹⁵ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), 55.

- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”,¹⁶ menyebutkan dan menjelaskan peranan guru pendidikan Agama Islam adalah seperti diuraikan dalam sejumlah peran di bawah ini:

- 1) Korektor, seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat, kedua nilai mungkin anak didik telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan.
- 2) Inspirator, maknanya guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 34-38.

pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

- 3) Informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah bagaikan sebuah racun bagi anak didik, untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informatory yang baik adalah guru mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.
- 4) Organisator, yakni sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, yang semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.
- 5) Motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan

kebutuhan anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok.

- 6) Inisiator, guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.
- 7) Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.
- 8) Pembimbing, peran ini lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa pembimbing, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga

bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

- 9) Pengelolaan kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, begitu pula sebaliknya. Maka akibatnya jika tidak dikelola dengan baik maka akan mengganggu jalannya proses interaksi edukatif, kelas yang selalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan.
- 10) Evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik, penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Dari apa yang dipaparkan oleh beberapa tokoh di atas, dapat kita pahami bahwa peran guru PAI adalah menyempurnakan hati manusia agar siswa dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, menanamkan keimanan dalam diri siswa serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam. Dalam berbagai kamus, karakter dalam bahasa Arab diartikan *khuluq*, *sajiyah*, *thab’u*, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *syakhshiyah* atau *personality*, artinya kepribadian.

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak.¹⁷ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

¹⁷ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustakasetia, 2013), 30-31.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁸ Istilah karakter adalah istilah yang baru digunakan dalam wacana Indonesia dalam lima tahun terakhir ini. Istilah ini sering dihubungkan dengan istilah akhlak, etika, moral, atau nilai. Karakter juga sering dikaitkan dengan masalah kepribadian, atau paling tidak ada hubungan yang cukup erat antara karakter dengan kepribadian seseorang. Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memaatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendefinisikan karakter meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku, dan keterampilan. Pendidikan karakter menurut David Elkind dan Freddy Sweet adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan

¹⁸ Ibid., 3.

melaksanakan nilai-nilai etika inti). Sedangkan menurut Creasy menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian untuk melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.¹⁹

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

Semi, juga menambahkan, kita tidak mengerti hasil-hasil kebudayaannya, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.²⁰

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama

¹⁹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah dan Madrasah*, 19-20.

²⁰ Ridho Hamzah, *Nilai-Nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat* (Cianjur: Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah, 2019), 38-39.

yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Agama yang ada di dunia ini sangat beragam, di Indonesia sendiri terdapat enam agama yang diakui, yaitu, Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu. Setiap agama yang ada tentu mengajarkan tata cara berdo'a dan beribadah sesuai dengan ajarannya masing-masing.

Religius sebagai kendali diri manusia saat berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Religius adalah karakter yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. *Pertama*, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama dapat diwujudkan dengan menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan Tuhan. *Kedua*, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain diwujudkan dengan memberikan kesempatan dalam beribadah dan tidak mengganggu pemeluk agama lain yang sedang beribadah. *Ketiga*, hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat diwujudkan dengan tidak memilih-milih teman dalam bergaul atau saling membantu meski berbeda agama.

Berdasarkan dua pengertian yang telah paparkan, dapat disimpulkan bahwa religius merupakan nilai karakter yang menunjukkan perkataan, tindakan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perkataan dan tindakan yang dimaksud termasuk

bertoleransi dan hidup rukun dengan sesamanya sebagai wujud kepatuhan akan kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Dari pengertian tersebut, dapat dirumuskan indikator nilai karakter religius yaitu:

- a) Berperilaku, bertindak, dan berpikir sesuai ajaran agama.
- b) Menjalankan perintah Tuhan (berdo'a, beribadah, bersyukur).
- c) Toleran terhadap pemeluk agama lain (memberi kesempatan beribadah, tidak mengganggu, dan tidak memaksakan agama).
- d) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²¹

Dari pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa, karakter religius adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat dan nilai karakter yang menunjukkan perkataan, tindakan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik.²² Karakter religius juga membimbing seseorang hanya mengimani bahwa Allahlah Tuhan Yang Maha Esa, tidak mempunyai anak, sekutu dan tidak memerlukan pertolongan.

²¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 22-23.

²² Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah dan Madrasah*, 28.

b. Unsur-Unsur Karakter Religius

Menurut Stark dan Glock yang dikutip Mohammad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius.²³ Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.

Pertama, Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dan lain-lain. *Kedua*, Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya, Ibadah juga dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan, budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya. *Ketiga*, Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, haji, dan sholat bagi umat muslim. *Keempat*, Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti, rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan lain sebagainya. *Kelima*, konsekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan. Dengan kata lain hal ini adalah agregasi (penjumlahan) dari unsur lain.

Menurut Mohamad Mustari, seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

- 1) Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan.

²³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

- 2) Pluralitas, dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu menghormati dan menghargai peradaban mutlak adanya.
- 3) Internalisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.
- 4) Buah Iman, apabila seseorang telah mengenal Tuhannya dengan segenap akal dan sepenuh hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.
- 5) Pendidikan Agama, pendidikan agama harus dilakukan secara multi dimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.

c. Macam-Macam Karakter Religius

Karakter menjadi akar dari semua tindakan, baik tindakan buruk maupun yang baik dan menjadi keunikan dari seseorang. Individu yang memiliki karakter buruk. Maka ia akan lebih condong kepada perilaku deskriptif yang pada akhirnya muncul tindakan tindakan tidak bermoral. Sedangkan individu yang berkarakter baik, maka ia akan lebih memilih melakukan hal-hal yang bermanfaat yang berhubungan dengan Tuhannya, pribadinya, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, dan tata karma, budaya, adat dan estetika, sehingga terciptanya kehidupan yang harmonis.

Menurut Muhaimin, sesuatu yang religius itu ada dua yaitu yang bersifat vertikal dan horizontal.²⁴ Dimana yang vertical berwujud antara hubungan manusia dengan Tuhan, sedangkan yang horizontal berhubungan manusia dengan sesama manusia. Dari kedua sifat ini maka, Pendidikan Agama dimaksudkan agar mampu meningkatkan potensi religius dengan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia kepada sesama makhluk. Dengan demikian jelas, bahwa nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang penting dan sangat fundamental. Oleh karenanya penanaman nilai religius perlu dilaksanakan sedini mungkin agar adanya peningkatan kualitas dirinya dan agama.

Sehubungan dengan karakter religius, dalam pendidikan Islam dalam hubungan dengan karakter religius siswa hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai, yakni nilai nilai ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah.²⁵ Bagi umat Islam berdasarkan tema-tema Al-Quran sendiri penanaman nilai-nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berubah peribadatan. Dan dalam pelaksanaannya itu harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya akan makna-makna ibadat tersebut sehingga ibadat-ibadat itu tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritus formal belaka, melainkan dengan keinsyafan mendalam akan fungsi edukasinya bagi kita.

²⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 151.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 93.

Jika dicoba merinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita mendapat nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai inilah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Diantara nilai-nilai tersebut sebagaimana diungkapkan dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani di jelaskan sebagai berikut:

- a) Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b) Islam, sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dan menyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan yang tidak diketahui seluruhnya oleh kita yang dhaif.
- c) Ikhsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjahui segala larangannya, dan menjalankan segala perintahnya.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha dan perkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- f) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya dengan keyakinan bahwa dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan terbaik, karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah.

- g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan dalam hal ini atas segala nikmat karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.
- h) Shabar, yaitu sikap yang tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup.²⁶

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam Islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan diatas itu cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan kepada siswa, sebagai bagian yang amat penting dalam pendidikan. Sedangkan dalam nilai insaniyah, tidak dapat dipahami secara terbatas kepada pengajar. Karena itu keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Justru yang lebih penting bagi umat Islam adalah berdasarkan ajaran kitab suci sunnah sendiri, ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang berwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari akan melahirkan budi pekerti yang luhur. Dalam buku yang ditulis Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan nilai insaniyah yaitu:

- a) Silaturahmi
- b) Al ukhwa
- c) Al musawah
- d) Husnu al-dzan (husnudhon)
- e) At-Tawadhu²⁷

²⁶ Ibid., 94.

²⁷ Ibid., 97.

Nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah juga berperan terhadap perilaku religius siswa. Dimana siswa harus mampu menyeimbangkan segala urusan di dunia juga di akhirat agar hidupnya seimbang dan tidak berat sekolah. Oleh sebab itu penting kiranya nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah ini ditanamkan dalam pendidikan yang ada di sekolah formal.

d. Strategi Peningkatan Karakter Religius

Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan Al Ghazali dalam pendidikan Islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras. Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter diri seseorang. Maka, karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin, jijik yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.²⁸

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu:

²⁸ Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda* (Bandung: Mizan, 2006), 272.

1) Tahap pengetahuan (*moral knowing*)

Peserta didik dalam tahapan ini harus mampu membedakan nilai akhlak yang baik dan buruk, menguasai dan memahami cara logis serta mengenal sosok teladan akhlak (karakter) yang dipelajari melalui berbagai kajian. *Moral knowing* ini akan mengisi ranah kognitif peserta didik. Adapun indikator dari *moral knowing* yaitu pengetahuan nilai-nilai moral, kesadaran moral, dan pengenalan diri.

2) Pelaksanaan (*moral loving/moral feeling*)

Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik. Guru dapat mengungkapkan berbagai cerita atau *modeling* yang menyentuh emosional siswa sehingga akan tumbuh kesadaran dalam diri. Maka dalam hal ini salah satu upaya menumbuhkan sikap empati dan kasih sayang, kejujuran dalam berucap dan bertindak. Indikator dari *moral loving* yaitu cinta kebenaran, percaya diri, dan pengendalian diri.

3) Kebiasaan (*moral action*)

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari komponen karakter lainnya. Indikator ini *moral action* yaitu kompetisi, kehendak dan kebiasaan. Dimana dapat menjadikan siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Alhasil siswa semakin berlaku ramah, sopan dalam berbicara, hormat, penyayang, jujur

dalam bertindak, bersikap disiplin dalam belajar, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati dan lain sebagainya.²⁹

Kata religius selama ini identik dengan lembaga pendidikan yang bernuansa agamis seperti Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, serta sekolah Islam terpadu. Sekarang tidak lagi setelah pendidikan karakter mulai diterapkan di sekolah-sekolah umum. Menurut Ernsnaw, religius adalah suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius identik dengan tingkah laku yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai positif. Karenanya karakter religius menjadi modal awal untuk membentuk karakter yang lainnya. Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan ada lima aspek religius dalam Islam, yaitu aspek iman, aspek Islam, aspek ihsan, aspek ilmu, dan aspek amal. Aspek-aspek tersebut diimplementasikan kepada siswa-siswi baik dalam teori maupun praktik. Teori karakter religius yang diberikan yakni yang utama adalah pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan praktiknya yang dilaksanakan di sekolah yaitu model pembiasaan, bisa harian atau mingguan. Misalnya pembiasaan harian yaitu 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), pembacaan do'a Asmaul Husna, sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah. Sebagai pendukungnya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berkarakter religius, seperti: qira'ah, tahfidz.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 192-193.

Yang terpenting adalah menjadikan karakter religius ini membudaya di kalangan siswa-siswi baik di sekolah maupun masyarakat. Sebagai pendidik sekaligus orang tua harus selalu sabar dan semangat menanamkan nilai karakter religius ini. Karakter religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah Swt, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Adapun indikator-indikator pencapaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Beraqidah lurus
- 2) Beribadah yang benar
- 3) Berdo'a sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran
- 4) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Melaksanakan shalat dhuha
- 6) Melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah
- 7) Melaksanakan shalat asar berjama'ah
- 8) Hafal al-Qur'an minimal 1 juz
- 9) Program tahfidz: setoran hafalan 1 juz ayat al-qur'an
- 10) Program penunjang: tilawah dan hafalan sesudah shalat dhuhur berjama'ah selama 5 menit

11) Musabaqah hifdzil Qur'an

12) Reward gratis SPP bagi yang hafal di atas 3 juz.³⁰

Di sekolah, ada banyak cara untuk menanamkan nilai religius. *Pertama* yakni dengan pengembangan karakter religius sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari dalam pembelajaran. Kegiatan ini di program secara baik sehingga siswa dapat menerima dengan baik. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya guru agama saja. Pendidikan agamapun tidak terbatas dengan aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan.

Kedua, yakni menciptakan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi labolatorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang mempunyai peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. suasana lembaga pendidikan yang ideal semacam ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Ketiga, pendidikan agama tidak halnya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama, namun juga dapat dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan ini adalah peserta didik akan segera tanggap menyadari

³⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah dan Madrasah*, 28-29.

kesalahannya. Sehingga akan dapat menjadi hikmah bagi peserta didik tentang perilaku yang baik dan yang tidak baik.

Keempat, menciptakan situasi keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu di sekolah karakter religius dapat diciptakan sehingga dengan cara pengadaan peralatan pribadi, seperti tempat shalat (masjid atau mushola), alat-alat shalat, peci, mukena, sajadah atau pengadaan al-Qur'an. Di dalam ruang kelas ditemplei kaligrafi, sehingga peserta didik dibiasakan melihat sesuatu yang baik kepada peserta didik. Serta membiasakan sholat dhuhur berjama'ah dan sholat dhuha berjama'ah, agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreatifitas pendidikan dalam keterampilan dan seni seperti membaca Al-Qur'an dengan lagu, membaca asmaul husna, adzan, iqamah, wirid setelah shalat, tilawah, dan lain-lain.

Keenam, mengadakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk membiasakan dan melatih keberanian, kecepatan dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikan materi pendidikan Islam. Perlombaan adalah suatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan dan juga membantu mengembangkan kecerdasan serta kecintaan. Dengan perlombaan peserta didik akan mendapatkan pendalaman pelajaran sehingga membantu mereka mencapai

hasil belajar yang maksimal. Nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan ialah nilai akhlak yakni membedakan baik dan buruk, adil, jujur, amanah, jiwa positif dan mandiri.³¹

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Religius

Faktor yang mempengaruhi religiusitas ada dua:³²

a) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri kita sendiri yang terbagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Faktor hereditas, hubungan emosional antar orang tua yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.
- 2) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia, karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi berpikir mereka.
- 3) Kepribadian, kepribadian dikatakan sebagai identitas diri seseorang yang membedakan satu orang dengan yang lainnya.
- 4) Kondisi kejiwaan seseorang.

³¹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Surabaya: PT. Remaja, 2012), 125-127.

³² Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 241.

b) Faktor ekstern

- 1) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal anak yang menentukan perkembangan jiwa keagamaan anak.
- 2) Lingkungan institusional, baik formal maupun non formal
- 3) Lingkungan sosial dimana ia berada.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹ Dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan masalah yang dihadapi secara sistematis. Penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak merupakan penelitian lapangan, yaitu data langsung diambil dari SMPN 1 Mlarak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau kejadian yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia.² Dalam hal ini gambaran dari kejadian yang ada tersebut merupakan gambaran kejadian yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 52.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 112.

penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana saat penelitian itu berlangsung.³

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, yaitu sebagai pengamat penuh, langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian, dan berperan serta dalam kegiatan sekaligus diketahui oleh subjek penelitian. Dengan mengadakan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa sebagai subjek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak, dengan alamat Jalan Raya Mlarak No. 2, Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, karena di SMPN ini terdapat keunikan yang berbeda yakni meskipun sekolah Negeri akan tetapi suasana religius sangat terasa di dalam setiap aktifitas pembelajaran di sekolah, kemudian juga terdapat kesesuaian dengan topik yang sedang dipilih dalam penelitian, dan lokasi ini adalah satu-satunya sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Mlarak.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 29.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini tentang peran guru PAI yakni karakter religius, data tentang peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa yang berupa kata-kata (wawancara), tindakan, aktifitas, dokumen, catatan, rekaman. Adapun sumber data dibagi menjadi 2, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Sumber data primer adalah mereka-mereka yang sumber utama dari data yang akan didapatkan, yaitu kepala sekolah, guru PAI, lalu siswa kelas VIII.
- b) Sumber data sekunder adalah sumber-sumber data pendukung, yaitu satpam, tukang kebun, masyarakat sekitar.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Adapun tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukanya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan ada 2 model yaitu wawancara terbuka, dan wawancara terstruktur.

Wawancara terbuka adalah suatu wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.⁴ Dengan tujuan yakni menggali dan memperoleh informasi atau data dari orang yang diwawancarai. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dengan tujuan menjelaskan suatu fenomena yang ada di tempat penelitian, memudahkan subjek ketika menjawab suatu pertanyaan.

Dengan menggunakan kedua teknik tersebut agar pertanyaan yang disusun bisa terinci dan sistematis, menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku dan dilakukan secara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai serta mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Kaitannya dengan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak, mulai dari gambaran karakter religius kelas VIII, peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII, dan faktor pendukung serta faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII.

⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 137.

Adapun pihak yang diwawancarai dengan menggunakan model wawancara terstruktur diantaranya adalah:

- 1) Kepala sekolah untuk mengetahui lebih lanjut kebiasaan yang dilakukan siswa dalam meningkatkan karakter religius di sekolah.
- 2) GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) merupakan pihak yang sangat berkepentingan dan bertanggungjawab karena tugasnya sebagai pendidik siswa dalam hal ini tugasnya sebagai pembina sekaligus pengawas dalam kegiatan keagamaan PAI ini.
- 3) Siswa atau peserta didik yang merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan termasuk kegiatan keagamaan PAI. Untuk mengetahui dampak atau pengaruh kualitas karakter religius yang diterapkan di sekolah ini. Observasi sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto, dan statistik sebagai sumber tambahan.

b) Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersesat dan sebagai proses biologis, dan psikologis. Adapun teknik tersebut yaitu:

Pengamatan berperan serta (participant observation) adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti memerankan peran sebagai informan dalam latar budaya objek yang sedang diteliti. Menurut Suparlan dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta merupakan metode yang utama digunakan untuk pengumpulan bahan-bahan keterangan kebudayaan di

samping metode-metode penelitian lainnya. Lebih lanjut, Suparlan mengatakan bahwa, sasaran dalam pengamatan berperan serta adalah orang atau pelaku (subjek yang diteliti). Karena itu juga keterlibatannya dengan sasaran yang ditelitinya berwujud dalam hubungan-hubungan sosial dan emosional.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang pertama yakni bertindak sebagai partisipan. Dimana peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik situasi dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.⁶ Dari hasil observasi, dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Adapun peneliti disini mengamati segala hal yang berkenaan dengan kegiatan siswa, yakni penerapan karakter religius pada siswa dan kegiatan keagamaan di lingkungan SMP Negeri 1 Mlarak, seperti sholat dhuhur berjama'ah, membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sholat dhuha.

c) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan, dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 151-153.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 161.

mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁷ Metode dokumentasi menurut Bungin adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif.⁸

Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti mendapatkan dokumentasi dari sekolah yang berupa profil sekolah yakni SMPN 1 Mlarak, didalamnya mencakup identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan serta data yang berhubungan dengan dokumen foto yang dilakukan terkait pelaksanaan membaca surat-surat pendek sebelum jam 07.00 pada setiap kelas, sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah serta membaca al-qur'an dan asmaul husna sebelum pembelajaran, kegiatan jum'at pagi, penataan sandal saat akan melaksanakan sholat dhuhur maupun sholat dhuha berjama'ah, program tahfidz, qira'.

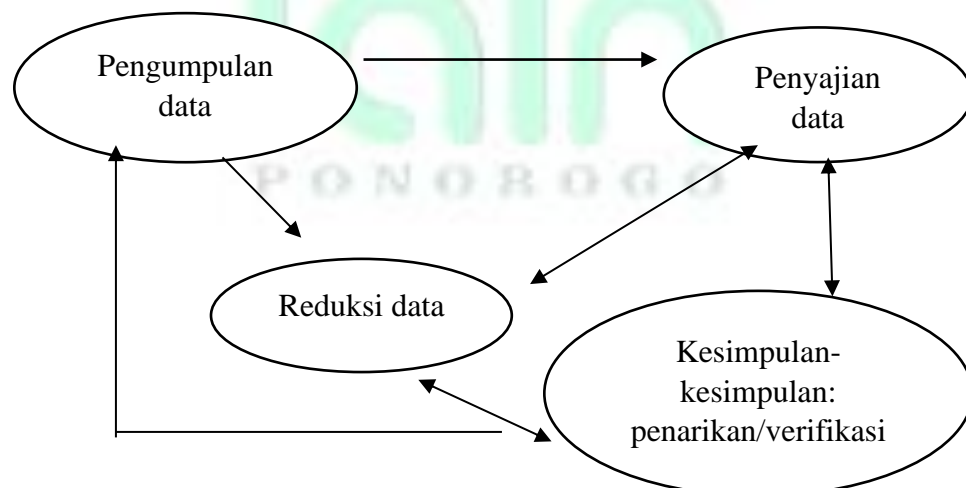
⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 329.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 177-178.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Spradley adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Sementara itu, Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Dan analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Berikut gambar terkait teknik pengumpulan data Miles dan Huberman:



Gambar: 3.1. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Keterangan:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

2) Paparan Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁹

Pada penelitian ini, teknik analisis data dalam meningkatkan karakter religius siswa ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam hal ini

⁹ Ibid, 210-212.

peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori data bentuk meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mlarak melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya mendisplay data ke dalam pola uraian singkat dan menarik kesimpulan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsepkesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).¹⁰ Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrument pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu “keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian”. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan

¹⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 171.

keikutsertaan tersebut tidak dapat hanya dilakukan dengan waktu singkat, tetapi perlu diperpanjang.¹¹

2. Ketekunan /Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dapat dipahami bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol¹². Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari data dengan teliti dan seksama, artinya penulis tidak setengah-setengah dalam proses pengumpulan data. Ketekunan ini juga penulis lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya dari satu cara pandang. Teknik triangulasi yang paling digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

¹¹ Ibid., 175.

¹² Ibid., 177.

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang waktu. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintah. Membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan.¹³

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Dan ditambah dengan tahap penulisan laporan. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain adalah:

- a) Tahap Pra Lapangan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)
 - 2) Memilih lapangan penelitian yaitu SMPN 1 Mlarak
 - 3) Mengurus perizinan kepada kepala sekolah SMPN 1 Mlarak
 - 4) Menjejaki dan menilai keadaan lapangan dengan maksud dan tujuan mengenal segala unsur yang ada pada lingkungan penelitian

¹³ Ibid., 178.

- 5) Memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan biaya.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan inti dari penelitian. Dalam tahap ini, memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu.
- 2) Ketika memasuki lapangan keakraban antara peneliti harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

c) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

d) Tahap Penulisan Laporan

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan laporan. Dalam penulisan laporan ini peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang sesuai.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Mlarak

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan sangat penting sekali, UUD 1945 pasal 30, menyatakan bahwa “setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran” pemerintah telah membuka kesempatan dan perluasan akses untuk menampung anak-anak usia sekolah agar dapat mengikuti pendidikan secara formal. Salah satunya tidak lain adalah dengan mendirikan SMPN 1 Negeri Kecamatan Mlarak sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pendidikan khususnya bagi masyarakat Kecamatan Mlarak sendiri. Dengan berdirinya sekolah ini diharapkan masyarakat dapat mengenyam pendidikan wajib belajar Sembilan tahun.

SMP Negeri 1 Mlarak ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1982 dan mulai beroperasi pada tanggal 15 Juli 1983 sebagai salah satu lembaga formal yang ada di Kecamatan Mlarak dan SMP ini juga merupakan satu-satunya sekolahan yang Negeri.¹ Kondisi sekolah pada masa itu masih terdiri dari 6 kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 labolatorium, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang guru dan ruang TU dan 2 orang penjaga sekolah serta siswa 120 orang. Setelah itu pembangunan maupun perkembangan SMPN 1 Kecamatan Mlarak berkembang hingga sekarang.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 01/D/19-II/2020.

2. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Ponorogo didirikan pada tahun 1982, diatas tanah seluas 10.166 m² dengan alamat Jalan Raya Mlarak No. 2, Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Telp./ Fax 0353-311334 e-mail:smpn1_mlarak@yahoo.co.id, terakreditasi A.

SMP Negeri Kecamatan Mlarak terletak di bagian selatan dari pusat perkotaan kota Ponorogo lebih tepatnya lagi bagian timur yang terletak di desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Selain itu juga dari arah barat berdekatan dengan Pondok Pesantren Darussalam Gontor, dari arah selatan juga ada Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah dan Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, dari timur ada Sulamul Huda, dan dari utara ada Mujahidin. SMP Negeri Kecamatan Mlarak ini didirikan diatas sebidang tanah seluas 10.166,5 m² dengan rincian untuk lahan bangunan gedung kelas seluas 3.450 m², untuk halaman parker seluas 1.100 m², dan untuk kebun seluas 1.000 m². Adapun tanah seluas itu adalah tanah milik pemerintah yang sudah disertifikatkan.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMPN 1 Mlarak

Berprestasi, terampil dan berkepribadian yang berlandaskan iman dan taqwa

Indikator Visi:

- 1) Berprestasi di bidang akademik

² Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 02/D/19-II/2020.

- 2) Berprestasi di bidang non-akademik
- 3) Mempunyai budi pekerti luhur
- 4) Terlaksananya Kegiatan Iman dan Taqwa

b. Misi SMPN 1 Mlarak

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- 3) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 5) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- 6) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.

- 7) Melaksanakan Budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

c. Tujuan SMPN 1 Mlarak

1) **Tujuan Jangka panjang**

- a) Memiliki Kurikulum yang dilengkapi dengan silabus dan sistem penilaian yang berwawasan lingkungan
- b) Semua guru melaksanakan penilaian pembelajaran secara rutin dan terprogram
- c) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional
- d) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba dibidang seni dan olah raga ditingkat propinsi
- e) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat Propinsi
- f) Terpenuhinya sarana kegiatan pembelajaran dengan perangkat TIK untuk guru dan peserta didik dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tersedianya sarana prasarana kegiatan olah raga dan seni yang semakin lengkap dan sesuai dengan standar dan berwawasan lingkungan
- h) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,5 dan termasuk 10 besar tingkat kabupaten.
- i) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- j) Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah Favorit meningkat

- k) Peserta didik tidak melanggar norma-norma susila dan agama
- l) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun.
- m) Melaksanakan pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik yang berorientasi aktif, inovatif, interaktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot dan berwawasan Lingkungan
- n) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Memiliki Kurikulum lengkap dengan silabus dan system penilaian
- b) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.
- c) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba dibidang seni dan olah raga ditingkat kabupaten dan propinsi
- d) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat kabupaten dan propinsi
- e) Terpenuhinya sarana kegiatan pembelajaran dengan perangkat TIK untuk guru dan peserta didik yang berwawasan lingkungan
- f) Tersedianya sarana prasarana kegiatan olah raga dan seni yang semakin lengkap dan sesuai dengan standar yang berwawasan lingkungan
- g) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,45 dan termasuk 10 besar tingkat kabupaten.
- h) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- i) Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah Favorit meningkat

- j) Peserta didik bebas dari pelanggaran norma-norma susila dan agama
- k) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun kepada para pendidik, orang tua, dan sesama teman
- l) Melaksanakan pembelajaran berorientasi pada saintifik dengan mengembangkan pembelajaran berbasis CTL dengan nuansa aktif, inovatif, interaktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot yang berwawasan lingkungan
- m) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya

3) Tujuan Jangka Pendek

- a) Memiliki Kurikulum lengkap dengan silabus dan system penilaian yang berwawasan lingkungan
- b) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat Kabupaten, dan Provinsi.
- c) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba di bidang seni dan olah raga di tingkat Kabupaten.
- d) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat Kabupaten
- e) Peserta didik lulus 100%
- f) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- g) Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah favorit meningkat
- h) Peserta didik bebas dari pelanggaran norma-norma susila dan agama
- i) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun kepada para pendidik, orang tua, dan sesama teman

j) Melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (scientific) berbasis penelitian/penelitian (discovery/incuiry learning) untuk menghasilkan karya kontekstual dan menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning)

k) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya³

4. Profil Sekolah⁴

Sekolah ini berdiri tanggal 09 Oktober 1982. SMP Negeri 1 Mlarak merupakan satu-satunya sekolah negeri yang ada di kecamatan Mlarak, dengan Nomor Pendidikan Standar Nasional yakni 20510759. Pada jenjang SMP, status sekolah adalah negeri. Dengan alamat sekolah Jalan Raya Mlarak Nomor 2, RT/RW 01/01, kode pos 63472, kelurahan Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, negara Indonesia. Posisi geografis yakni -7,9274 Lintang, 111,5145 Bujur. Kebutuhan khusus dilayani di Bank Jatim dengan nomor rekening 0931001850 cabang Ponorogo, atas nama SMPN 1 Mlarak. Dengan luas tanah 10166 m2, nama wajib pajak yakni Suwito, S.Pd, NPWP adalah 000352278647000. Nomor telepon sekolah 0352311334, email mpn1_mlarak@yahoo.co.id, website <http://www.smpn1mlarak.sch.id>.⁵

5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kecamatan Mlarak

³ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 03 /D/19-II/2020.

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 04/D/19-II/2020.

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 04/D/19-II/2020.

Adapun jumlah pendidik yang berada di SMPN 1 Mlarak. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tenaga	Kualifikasi	Jumlah
1. Pendidik	S-2	2
	S-1	37
Jumlah		39
2. Kependidikan	S-1	3
	D-3	2
	SMA	4
	SMP	1
	SD	1
Jumlah		11
Jumlah Total		50 ⁶

Jadi, jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Mlarak yaitu 39, sedangkan jumlah tenaga kependidikan yaitu 11. Total keseluruhan yakni 50.

6. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

Adapun jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	90	54	144
Tingkat 8	103	70	173
Tingkat 9	84	68	152

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 05/D/19-II/2020.

Total	277	192	469 ⁷
-------	-----	-----	------------------

7. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Diantara fasilitas tersebut antara lain ruang kelas yang terdiri dari 14 ruangan, ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang media, ruang serbaguna (aula), ruang keterampilan, tempat ibadah, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang UKS, toilet siswa yang berjumlah 8.⁸

8. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu hal yang paling penting dalam menjalankan suatu kelompok terutama dalam bidang pendidikan, seperti halnya di SMP Negeri 1 Mlarak. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 1 Mlarak dapat dilihat pada skema di bawah ini:⁹

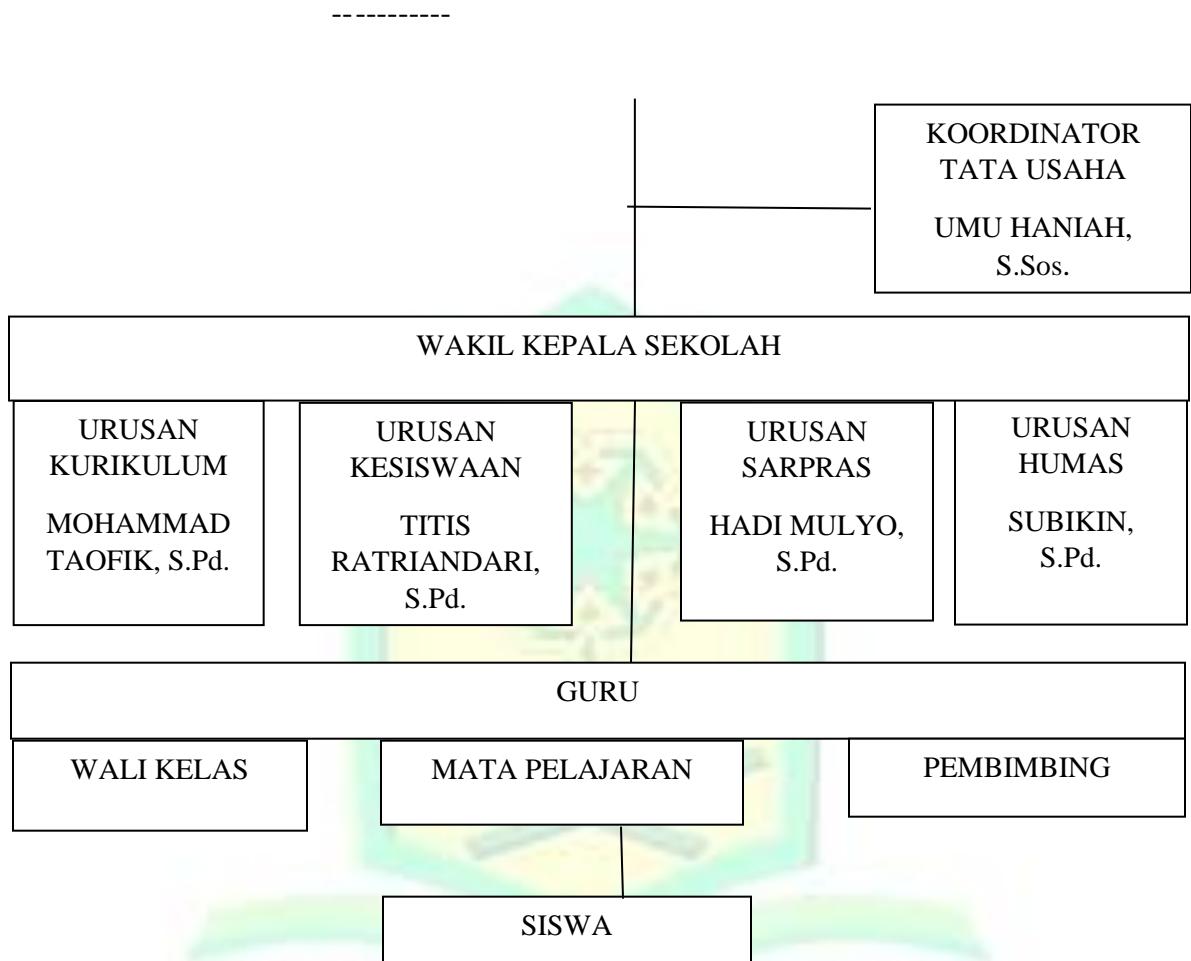
**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 KECAMATAN MLARAK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 06/D/19-II/2020.

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 07/D/19-II/2020.

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 08/D/26-II/2020.



———— : GARIS KOMANDO

----- : GARIS KOMANDO

B. Deskripsi Data Khusus SMPN 1 Mlarak

1. Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak

Karakter religius di SMPN 1 Mlarak sudah tergolong bagus, berdasarkan hasil pengambilan data dalam penggalan informasi, dimana karakter religiusnya sudah terbentuk mulai dari berangkat sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Edy Suprianto selaku kepala sekolah di SMPN 1 Mlarak, beliau menjelaskan bahwa:

“Anak-anak itu nuansa religiusnya memang sudah terbentuk mbak, jadi begitu datang sudah wudhu dari rumah. Yang laki-laki berjabat tangan dengan bapak-bapak sedangkan yang perempuan berjabat tangan dengan ibu-ibu. Kemudian 10 menit sebelum pembelajaran membaca al-qur’an yang dipimpin oleh anggota kelas yang mendapat jadwal memimpin ngaji di ruang guru dan setiap masing-masing kelas terdapat sound kecil. Yang awalnya yang dibaca juz amma sekarang sudah mulai al-qur’an. Untuk menambah religius siswa yakni siang dilaksanakan sholat dhuhur berjama’ah. Untuk mendukung sholat berjama’ah yakni terdapat tempat wudhu di setiap depan kelas, kalau jum’at pagi ada do’a bersama dilanjutkan dengan sholat dhuha kemudian mengaji bersama. Untuk mendukung semua itu sekolah meminta bantuan ustad dari pondok pesantren Al-Islam Joresan sejumlah 4 orang, dari sekolah sendiri ada pak Ma’ruf, pak Zainal, dan pak Toni, ada hafidznya 1.”¹⁰

Kepala sekolah mulai merintis sekolah ini yang awalnya masih sholat dhuhur berjama’ah dan jumat pagi, kemudian untuk menambah semua itu dengan tartil, tahfidz, membaca al-qur’an setiap pagi, ditambah muhadhoroh yang dimasukkan kegiatan ekstrakurikuler. Supaya nuansanya seperti pondok pesantren, dimana SMPN 1 Mlarak ini terletak di lingkungan pondok. Dan difasilitasi alat-alat ibadah serta rencana membuat masjid, dimana semua kegiatan akan dilaksanakan di masjid.

Sangat jelas bahwa terdapat beberapa hal penting tentang karakter religius sebagaimana yang disampaikan bapak Edy Suprianto adalah karakter anak itu sudah terbentuk mulai berangkat ke sekolah dengan membawa wudhu, sesampai di pintu

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/19-II/2020.

gerbang disambut oleh bapak/ibu guru piket dan berjabat tangan. Pukul 06.45 membaca al-qur'an secara serempak, waktu dhuhur tiba siswa-siswi melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, bahwasannya siswa-siswi SMPN 1 Mlarak mayoritas sudah membawa wudhu dari rumah meskipun ada beberapa yang belum wudhu, dari situ bisa diamati ketika anak masih berjabat tangan dengan bapak/ibu guru yang bukan lawan jenisnya.¹¹ Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari bapak Ma'ruf selaku guru PAI beliau menjelaskan bahwa:

“Semula belum terbentuk dan belum nampak karakter religiusnya, dari pendidikan agama dan budi pekerti anak-anak dibiasakan berwudhu, berangkat dari rumah untuk berjabat tangan dengan kedua orang tuanya. Sesampai disekolah dijemput oleh bapak/ibu guru piket dengan berjabat tangan, yang putra berjabat tangan dengan bapak guru, sementara putri berjabat tangan dengan ibu guru. Kemudian masuk kelas, jam 06.45 untuk tadarus bersama yaitu membaca surat atau juz amma ini dengan cara serempak yang menggunakan satu sumber suara dan dipimpin oleh siswa yang sudah lancar membaca al-qur'annya, sehingga seluruh kelas mulai kelas VII sampai kelas IX membaca al-qur'an maupun surat-surat pendek. Kelas VIII yang jadwalnya agama masuk kelas, yang belum wudhu untuk ambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang diimami oleh siswa putra dari huruf abjad secara bergantian, setelah itu berdzikir, berdo'a, tadarus al-qur'an secara berkesinambungan, setiap pertemuan membaca 2 ruku', asmaul husna dan dilanjut pembelajaran.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ma'ruf selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa karakter religius siswa SMPN 1 Mlarak yang awalnya belum terbentuk, dengan adanya pendidikan agama dan budi pekerti sudah terbentuk mulai berangkat sekolah siswa-siswi berwudhu terlebih dahulu. Dikarenakan kegiatan pagi

¹¹ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 01/O/09-III/2020.

¹² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/26-II/2020.

sebelum pembelajaran dimulai yakni membaca al-qur'an maupun juz amma yang dipimpin oleh siswa yang sudah lancar membaca al-qur'an dan dilakukan secara serempak dari satu sumber suara. Sesuai dengan hasil observasi, menunjukkan bahwa siswa-siswi melaksanakan membaca al-qur'an setiap pagi dengan tertib, masing-masing membawa al-qur'an.¹³ Sewaktu peneliti ikut serta dalam membaca al-qur'an pagi dan berkeliling kelas mendapati siswa-siswi yang seharusnya membaca al-qur'an akan tetapi mereka mengerjakan tugas (PR). Selepas itu bagi yang mendapatkan jadwal PAI segera menuju ke mushola melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi bahwa siswa-siswi kelas VIII ketika mendapatkan jadwal PAI, mereka bergegas mengambil air wudhu kemudian melaksanakan sholat dhuha berjama'ah 2 raka'at salam 2 raka'at salam yang diimami oleh siswa sesuai abjad. Kemudian berdzikir, dilanjut membaca al-qur'an 2 ruku' dan asmaul husna secara serempak, setelah itu melanjutkan pembelajaran.¹⁴

Sebagaimana data yang diperoleh dari Bapak Zainal selaku guru PAI di SMPN 1 Mlarak, beliau menyampaikan bahwa kondisi karakter religius siswa kelas VIII adalah:

“Dari presentase apabila dilihat dengan grafik sudah memenuhi hampir 75% kaitannya dengan ibadah sudah baik, yang 25% dari keluarga sendiri kurang mendukung dan kurang memperhatikan siswa. Sehingga siswa hanya tergantung dengan orang tua dan lingkungan. Di sekolah batasannya hanya sebatas jam

¹³ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 02/O/09-III/2020.

¹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 11/D/06-III/2020.

sekolah, setelah pulang dari sekolah pantauan bapak/ibu guru kepada siswa kurang maksimal. Dikarenakan di sekolah mulai jam 07.00-13.00.”¹⁵

Seperti yang disampaikan bapak Zainal selaku guru PAI bahwa karakter religius siswa di sekolah sudah baik, dikarenakan mereka berada dalam pantauan bapak/ibu guru. Namun selepas pulang sekolah pantauan bapak/ibu guru kurang maksimal, maka tanggungjawab keluarga untuk membimbing putra-putrinya di luar jam sekolah.

Adapun perencanaan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa yakni seperti yang disampaikan oleh Bapak Edy Suprianto selaku kepala sekolah:

“Perencanaan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa yakni dengan membuat program keagamaan, dimana ketika berangkat ke sekolah siswa-siswi dianjurkan berwudhu terlebih dahulu agar terjaga kesuciannya. Kemudian setiap pagi membaca al-qur’an yang dipimpin oleh setiap anggota kelas yang mendapat giliran, jika yang dibaca panjang cukup satu surat, jika pendek dua surat. Sholat dhuhur berjama’ah, sholat dhuha berjama’ah, setiap rabu dan kamis terdapat ekstrakurikuler tahfidz, membaca al-qur’an, qira’ yang dipimpin oleh ustad dari pon.pes Al-Islam Joresan. Serta diadakan jum’at pagi meliputi sholat dhuha berjama’ah, dzikir bersama, tausiyah, infaq, dan membaca al-qur’an bersama, ditambah juga muhadhoroh setiap bulan di akhir hari kamis.”¹⁶

Dari penuturan di atas sangat jelas bahwa semua itu dilakukan sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa, sekolah menganjurkan dan mewajibkan siswa-siswi untuk mengikutinya. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka kegiatan keagamaan meliputi: membaca al-qur’an setiap pagi, sholat dhuhur berjama’ah, sholat dhuha berjama’ah ditambah ekstrakurikuler keagamaan sebagai pendukung, dapat terlaksana sesuai dengan harapan sekolah. Dari observasi yang dilakukan

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/16-III/2020.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/19-II/2020.

semua yang dipaparkan oleh kepala sekolah benar, dimana siswa-siswi melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan tertib, terbukti setiap kegiatan mereka melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.¹⁷ Kemudian salah satunya kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan hari Kamis bulan Februari akhir, yang dihadiri oleh ustad dari eksternal yakni ada yang dari pon.pes Al-Islam Joresan serta diikuti oleh kelas VIII A-F dan juga terdapat absensi.¹⁸

Dengan adanya perencanaan yang baik kemudian dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Maka perlu adanya harapan yang baik bagi siswa-siswi dalam peningkatan karakter religius, sebagaimana hasil wawancara dari bapak kepala sekolah, yaitu bapak Edy Suprianto beliau menyampaikan:

”Harapan yang pertama yakni siswa-siswi selepas dari sekolah ini membaca al-qur’annya sudah bagus. Kedua, kelak menjadi imam bagi keluarga dan menjadi suri tauladan yang baik. Ketiga, ketika sudah terjun di masyarakat bisa mengurus jenazah, maka dalam pembelajaran PAI ditambahkan praktek mengurus jenazah. Keempat, bisa memimpin tahlil. Dan semua itu bisa dipakai di masyarakat.”¹⁹

Melihat hasil yang dijelaskan oleh kepala sekolah yakni bapak Edy Suprianto bahwa harapan kepala sekolah setelah siswa-siswi lulus dapat mengamalkan serta menerapkan ilmu yang didapat dengan sebaik-baiknya meliputi membaca al-qur’annya bagus, ketika sudah terjun di masyarakat jikalau terdapat tetangga yang meninggal mampu mengurus jenazah, dan yang terakhir jika ada hajat mampu memimpin tahlil.

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 03/O/11-III/2020.

¹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 12/D/11-III/2020.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 11/W/19-II/2020.

Lalu harapan bapak Ma'ruf selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

“Harapan khusus bagi guru agama dan umumnya sekolahan, itu karena SMPN 1 Mlarak berada di lingkungan sekolahan agama serta berada di tengah-tengah pondok, dari selatan ada Al-Islam Joresan, barat terdapat Al-Muqaddasah dan Pondok Modern Gontor, utara ada Tsanawiyah Aliyah Nurul Mujahidin, dan sebelah timur ada Sulamul Huda, sekolahan ini dikepung oleh pesantren. Maka sekolahan berharap SMPN 1 Mlarak itu sebisanya walaupun sekolah umum bagaimana bisa terasa pesantren. Walaupun sekolahnya negeri kurikulum nasional muatannya umum tapi bagaimana output SMPN 1 Mlarak tidak kalah dengan sekolahan yang notabnya agama, sehingga walaupun sekolah SMP tercipta rasa pesantren. Termasuk kegiatan jum'at pagi, nama santrinya RAYAP. Arti dari RAYAP itu adalah Ridho Allah yang Aku Pinta, semoga bisa tercermin pada siswa-siswi SMPN 1 Mlarak setelah terjun di masyarakat.”²⁰

Dapat ditarik benang merah bahwa harapan guru PAI khususnya dan umumnya sekolah dikarenakan SMPN 1 Mlarak itu negeri sedangkan disekitarnya banyak pondok pesantren, maka sekolah berharap nuansanya seperti pesantren. Dan outputnya tidak kalah dengan sekolah agama, disini terdapat kegiatan jum'at pagi dimana santrinya bernama RAYAP (Ridho Allah yang Aku Pinta) itu sebagai panggilan konco dihari jum'at serta slogannya saya hanyalah bukan saya adalah. Dengan demikian peningkatan karakter religius siswa dapat dibentuk adanya program-program keagamaan yang dijalankan disusun secara sistematis, serta harapan-harapan yang mampu mengantarkan siswa-siswi kelas VIII terjun di masyarakat dapat berguna dan bermanfaat.

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada hari jum'at ketika guru PAI bertauiyah beliau menyebut santrinya dengan santri RAYAP. Isi tausiyahnya mengandung motivasi bagi santri. Dan jika ada siswi yang terlambat mengikuti

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 12/W/26-II/2020.

kegiatan jum'at pagi dicatat sekaligus diberi sanksi untuk menghafalkan surat-surat pendek. Siswi yang berhalangan, untuk tempat disendirikan dan menulis namanya di buku.²¹

2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak

Guru PAI di SMPN 1 Mlarak melakukan berbagai cara untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII dengan program-program keagamaan di sekolah. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam proses peningkatan karakter religius sangatlah penting khususnya kelas VIII. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Edy Suprianto selaku kepala sekolah di SMPN 1 Mlarak, beliau menyampaikan bahwa:

“Peran guru yang utama yakni membentuk akhlakul karimah, dengan pembiasaan yaitu pembersihan diri mulai berwudhu dari rumah karena kebersihan sebagian dari iman, anak-anak dianjurkan untuk makan dan minum dengan duduk, menegur anak yang memanggil nama temannya dengan julukan dan yang benar memanggil nama teman dengan nama aslinya. Dan menekankan membaca al-qur'an di sekolah, jika terdapat anak yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan maka akan mendapatkan sanksi, serta akan dihukum didepan teman-teman sewaktu upacara hari senin selesai.”²²

Terlihat bahwa apa yang disampaikan oleh bapak Edy Suprianto, adapun peran guru adalah membentuk siswa-siswi SMPN 1 Mlarak yang berakhlakul karimah, dengan penerapan pembersihan diri dengan berwudhu mulai berangkat dari rumah.

²¹ Lihat Transkrip Dokumentasi, Nomor 13/D/13-III/2020.

²² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 06/W/19-II/2020.

Memanggil nama temannya dengan sopan dan santun, membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf selaku guru PAI di SMPN 1 Mlarak, beliau menjelaskan bahwa:

“Peranan bapak ibu guru di SMPN 1 Mlarak saya akui baik, dari sekolah dituntut mengimplementasikan kurikulum 2013 yang lebih banyak, untuk melaksanakan KI tersebut terdapat di masing-masing KD, dalam KI 1 bapak ibu guru sangat mendukung spiritualnya dalam mensukseskan karakter religius siswa. Mereka juga saling menunjang, tidak hanya guru agama saja. Akan tetapi kerjasama antara bapak ibu guru, wali kelas, BK, kesiswaan saling berkaitan.”

Selain itu Bapak Ma'ruf juga menjabat sebagai koordinator keagamaan di SMPN 1 Mlarak, beliau menegaskan bahwa tugas beliau selain guru agama bukan hanya memberi materi ajaran kepada anak didiknya tetapi beliau juga membimbing, mengarahkan dan mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan sekaligus memantau setiap perilaku siswa di sekolah. Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa peran guru dalam meningkatkan karakter religius siswa sangat diperlukan. Dikarenakan masih ada siswa yang memanggil temannya dengan julukan, padahal itu kurang benar. Mengajarkan dan membekali bahwa al-qur'an adalah kitab suci yang harus kita muliakan, kita baca, dihafalkan serta diamalkan. Mendidik siswa-siswi agar berakhlakul karimah.

Kemudian bapak Zainal selaku guru PAI menyampaikan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah:

“Mendampingi siswa-siswi dalam menghafal maupun melantunkan serta membuatkan semacam daftar untuk siswa ketika di rumah menghafalkan surat-surat pendek sekaligus membaca al-qur'annya sampai jilid atau juz, terdapat pembinaan khusus siswa yang masih iqra' maupun sudah sampai al-qur'an.

Apabila terdapat siswa-siswi yang mampu maka dikumpulkan dan diikuti perlombaan di luar sekolah.”²³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang disampaikan bapak Zainal peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa yakni membimbing siswa-siswi dengan cara memberi daftar yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa-siswi, serta membaca iqra’ maupun al-qur’an. Kemudian bagi siswa-siswi yang mampu akan diikuti perlombaan di luar sekolah.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Edy Suprianto, sebagai berikut:

“Diantara bentuk-bentuk kegiatannya yaitu sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah, membaca al-qur’an sebelum pembelajaran dimulai, jum’at pagi, terdapat ekstrakurikuler keagamaan setiap rabu dan kamis meliputi: tahfidz, BTQ, tahsin, tilawah, muhadhoroh setiap bulan sekali yang dilaksanakan hari kamis akhir bulan.”²⁴

Dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa adalah sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah, membaca al-qur’an setiap pagi, jum’at pagi, ekstrakurikuler keagamaan, muhadhoroh. Sebagaimana hasil observasi di sekolah semua itu dilaksanakan dengan baik salah satunya sholat dhuhur berjama’ah, ketika lonceng istirahat kedua berbunyi siswa-siswi bergegas mengambil air wudhu, kelas yang mendapatkan jadwal

²³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/16-III/2020.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 08/W/19-II/2020.

menggelar karpet bergegas melaksanakannya. Ketika akan sholat terdapat pembiasaan penataan sandal dengan rapi.²⁵

Lebih lanjut dalam wawancara dengan Bapak Ma'ruf selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

“Bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa itu seperti pembiasaan mulai anak datang dan dijemput berjabat tangan sekaligus anak dikontrol mulai dari kerapian bajunya, cara berpakaian, berjabat tangan sampai bawah sepatu, baju dimasukkan. Dibiasakan anak-anak disini slogannya 3S (Salam, Sapa, Senyum), ketika anak bertemu bapak/ibu guru tidak hanya berjabat tangan tetapi dibiasakan mengucapkan salam, kemudian kegiatan-kegiatannya yakni jum'at pagi mulai jam 06.00 sampai jam 07.45, visi misi dari kegiatan jum'at pagi itu menciptakan siswa yang berjiwa agama tidak hanya siswa yang pandai dalam beragama, termasuk juga misinya ilmu yang amali dan amal yang ilmiah, pembentukan karakternya diciptakan siswa yang berjiwa saya hanyalah bukan menciptakan siswa yang berjiwa saya adalah, dan slogan-slogan itu karakter siswa dari kepribadian siswa. Dengan adanya slogan akhirnya anak-anak mempunyai jiwa yang sopan, santun, dan nampak kereligiusannya dengan mudah diajak beribadah.”²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa yang disampaikan bapak Ma'ruf adalah bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa meliputi berjabat tangan dengan bapak/ibu guru dengan menerapkan 3S (Salam, Sapa, Senyum), jum'at pagi. Hasil wawancara tersebut bahwa peran guru didalam meningkatkan karakter religius siswa sangat penting, dengan didukung oleh beberapa bentuk kegiatan keagamaan. Diantaranya mulai pagi hari tadarus al-qur'an sebelum pembelajaran sampai pulang dengan menerapkan kegiatan keagamaan yang telah dijadwal oleh sekolah.

²⁵ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 04/O/11-III/2020.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/26-II/2020.

Sesuai dengan hasil observasi bahwasannya siswa-siswi SMPN 1 Mlarak ketika bertemu dengan bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Disaat mengadakan penelitian disana mereka ketika bertemu dengan peneliti berjabat tangan juga. Selain itu disaat penjemputan siswa tak lupa mengucapkan salam. Slogan 3S itu benar-benar ditanamkan pada diri siswa-siswi. Mereka juga menunjukkan kesopanannya, keramahan saat bertemu dengan siapa saja. Kemudian jum'at pagi juga nampak kereligiusannya, diajarkan bersedekah, selalu memotivasi setiap bapak Ma'ruf memberikan tausiyahnya.²⁷

Dengan adanya observasi di atas maka penerapan peningkatan karakter religius sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zainal selaku guru PAI yakni:

“Pelaksanaan peningkatan karakter religius siswa terkait ibadah siswa-siswi yakni salah satunya dengan kegiatan setiap jum'at pagi melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, dzikir bersama, do'a bersama. Kemudian untuk kegiatan keagamaan yang lain juga melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dan sholat 'asar berjama'ah.”²⁸

Dapat diketahui bahwa penerapan peningkatan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak yang disampaikan bapak Zainal yakni diterapkan dengan baik khususnya dalam hal ibadah, meliputi jum'at pagi dengan sholat dhuha berjama'ah, dzikir dan do'a bersama, sholat dhuhur berjama'ah dan sholat 'asar berjama'ah. Sesuai dengan hasil observasi semua siswa-siswi melaksanakan kegiatan jum'at pagi, sholat dhuhur dan sholat 'asar berjama'ah kecuali bagi siswi yang sedang

²⁷ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 05/O/13-III/2020.

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/16-III/2020.

berhalangan. Dan bagi siswi yang berhalangan untuk tempat disendirikan dan berada dibelakang. Mereka semua melaksanakan dengan baik.²⁹

Hal itu senada dengan siswi kelas VIII A yaitu Yuni Saputri mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ini sangat senang, hati menjadi tenang dan tentram. Sholat dhuhur saya lakukan dengan tertib. Apalagi mengikuti kegiatan Jum’at pagi suasananya sangat religius mulai dari sholat dhuha, berdzikir bersama, infaq, mendengarkan tausiyah dari guru PAI, kemudian membaca al-qur’an.”³⁰

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa yang dilakukan siswa-siswi berkenaan dengan kegiatan keagamaan yakni sangat terasa suasana religius, merasa senang dan tenang. Mulai dari kegiatan sholat dhuhur berjama’ah, Jum’at pagi. Sementara itu seiring berjalannya penerapan kegiatan keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak, maka pengawasan bapak/ibu guru sangat diperlukan demi terlaksananya suatu program. Sebagaimana hasil wawancara dari bapak Zainal, beliau menyampaikan:

“Terdapat kerjasama dengan BK dimana pembinanya di luar jam sekolah biasanya ada kunjungan atau visit kepada siswa yang tidak mau melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan. Serta melihat kondisi orang tua dan lingkungan, sehingga mengetahui bahwa siswa-siswi kadar keagamaannya kurang. Akhirnya dari pihak sekolah mendampingi setiap kegiatan keagamaan yang dijalankan.”³¹

Sehingga sangat jelas bahwa pengawasan bapak/ibu sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Zainal yakni dari pihak sekolah selalu memantau setiap program yang

²⁹ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 06/O/13-III/2020.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/26-II/2020.

³¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/16-III/2020.

dijalankan dengan kerjasama bersama BK. Jika terdapat siswa-siswi yang tidak pernah mengikuti program yang dijalankan, maka BK berkunjung ke rumah yang bersangkutan dengan melihat kondisi keluarga dan lingkungannya untuk ditindak lanjuti. Dan itu dilaksanakan di luar jam sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak

Peningkatan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung ini tentu adalah hal yang positif untuk dipertahankan, sementara faktor penghambat adalah faktor yang harus diusahakan untuk dihilangkan.

- 1) Faktor pendukung. Adapun faktor pendukung berdasarkan data yang didapatkan adalah sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ma'ruf yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013, yakni suatu alat yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah ini mbak, apalagi dalam KI 1 yakni spiritual, jadi seperti peningkatan karakter religius ini sudah ada didalam kurikulum. Kami sesuaikan dengan Diknas, sehingga bisa dilaksanakan sesuai dengan kebiasaan lokal yang ada disini. Menurut saya kurikulum ini merupakan hal yang terpenting dalam mendukung kegiatan dalam peningkatan karakter religius di SMP Negeri 1 Mlarak ini mbak. Yakni kurikulumnya pembentukan karakter dengan pembiasaan yang baik, kemudian visi misi sekolah yakni terdapat kata-kata berakhlak mulia, dengan tuntutan implementasi kurikulum 2013 yang mendukung.”³²

³² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 11/W/26-II/2020.

Dari penjelasan bapak Ma'ruf dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa yakni adanya kurikulum 2013 dimana didalamnya terdapat KI yang menunjukkan bahwa adanya aspek spiritual, dan itu dapat dilaksanakan dan disesuaikan dengan kebiasaan lokal yang ada di sekolah.

Bapak Edy Suprianto selaku kepala sekolah di SMPN 1 Mlarak juga memaparkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius terdapat beberapa point penting yaitu:

- a) "Mayoritas siswa SMPN 1 Mlarak ini berasal dari lingkungan muslim
- b) SMPN 1 Mlarak merupakan satu-satunya sekolah yang negeri dan dikelilingi oleh pondok-pondok pesantren
- c) Terdapat visi misi sekolah dan untuk menjawab zaman yang sudah modern ini, para orang tua memiliki keinginan yang sangat tinggi kepada para anaknya untuk beragama yang baik dan benar, dari pihak sekolah harus mengimbangi zaman yang sudah modern ini.
- d) Sekolah mempunyai keinginan yang sangat besar ketika sudah lulus nanti menginginkan mempunyai siswa yang menjalankan ibadah dengan benar yang sesuai syari'at Islam."³³

Berdasarkan penuturan di atas bahwa yang dikatakan kepala sekolah faktor pendukung yang dapat meningkatkan karakter religius siswa diantaranya, siswa sebagian besar berasal dari lingkungan muslim, SMPN 1 Mlarak satu-satunya sekolah negeri yang ada di kecamatan Mlarak yang dikelilingi oleh pondok pesantren, visi misi yang sangat mendukung yakni supaya siswa-siswi berakhlakul karimah, serta harapan sekolah setelah lulus dapat menerapkan ilmunya dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut berbeda dengan yang disampaikan bapak Zainal, beliau menyampaikan bahwa:

³³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 12/W/19-II/2020.

“Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII yakni kami bekerjasama dengan semua guru, di setiap kelas harus melantunkan salam dan menjawab salam, do’a bersama serta terkait sopan santunnya misalnya siswa-siswi duduk kakinya kurang sopan tidak hanya guru PAI yang menegur, namun guru lainnya juga toleransi menegur siswa-siswi kakinya kurang sopan.”³⁴

Hasil wawancara dengan bapak Zainal bahwa faktor pendukungnya yakni terdapat kerjasama antara guru PAI dengan guru yang lain dalam hal kesopanan. Ketika siswa-siswi itu kurang sopan dalam bersikap maka toleransi guru yang lain juga ikut menegurnya. Sejalan dengan yang disampaikan bapak Zainal bahwa hasil observasi di mushola waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat siswa yang membaca al-qur’an dengan posisi kurang sopan, akhirnya oleh guru PAI ditegur dan dinasihati dengan baik. Perlunya arahan dari bapak/ibu guru agar tercipta siswa-siswi yang berakhlakul karimah.³⁵

2) Faktor Penghambat. Adapun faktor penghambat berdasarkan data yang didapatkan sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yakni bapak Ma’ruf adalah sebagai berikut:

- a) “Dari segi faktor geografis itu memang dari input siswa berlatar belakang dari SD dan dari SD sendiri muatan agama juga minim, keluarga sendiri juga agamanya minim. Mayoritas anak-anak itu kalau sekolah madrasah sampai kelas 5 itu sudah tidak mau melanjutkan, sehingga sekolah ini harus kerja keras membentuk karakter religius siswa.
- b) Karena siswa itu tidak di asrama atau tidak dipondokkan sehingga siswa itu disekolahkan mulai jam 07.00-13.00. Setelah itu anak-anak kembali ke lingkungannya kepada keluarganya akhirnya pengaruhnya besar sekali.”³⁶

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 08/W/16-III/2020.

³⁵ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 07/O/13-III/2020.

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 11/W/26-II/2020.

Faktor penghambat yang disampaikan bapak Ma'ruf yakni mayoritas siswa-siswi yang masuk ke SMPN 1 Mlarak dari SD serta pengetahuan agama dari keluarganya minim. Serta siswa-siswi tidak bermukim di asrama. Sehingga kerja keras sekolah termasuk guru agama untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi siswa agar mampu mengetahui mengamalkan agama dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut sejalan dengan faktor penghambat menurut bapak Edy Suprianto selaku kepala sekolah yakni:

“Dalam peningkatan karakter religius siswa tentu banyak hambatan atau kendala tentunya, mengingat SMPN 1 Mlarak merupakan sekolah berbasis umum bukan berbasis agama. Selain itu dari pihak guru selalu mendukung secara aktif, ada pula yang pasif. Intinya dalam meningkatkan karakter religius siswa ini masih dianggap dominan guru PAI saja. Dari siswanya pun sebagian mengikuti dengan khidmah dan ada pula yang enggan mengikuti kegiatan keagamaan, melihat dari latar belakang keluarganya dan lingkungan yang berbeda-beda tentunya sangat berpengaruh.”³⁷

Dari paparan di atas sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa faktor penghambat peningkatan karakter religius siswa masih terdapat kendala, mengingat bahwa SMPN 1 Mlarak merupakan kategori sekolah umum. Meningkatkan karakter religius masih dominan sebagai tugas dari guru PAI, selain itu karena lingkungan siswa yang berbeda-beda juga ikut mempengaruhi.

Berdasarkan ungkapan bapak Zainal selaku guru PAI di SMPN 1 Mlarak, beliau mengungkapkan ada beberapa faktor yakni:

- “Faktor penghambat, disini tentunya siswa-siswi yang lemah kaitannya dengan keagamaannya, dikarenakan faktor keluarga. Meliputi:
- a) Orang tuanya tidak melakukan sholat ataupun ibunya berada di luar negeri dan bapaknya tidak sholat.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 12/W/19-II/2020.

- b) Pendampingan di rumah hanya ikut dengan neneknya, akhirnya siswa-siswi kurang keagamaannya baik beribadah maupun hafalan al-qur'an.
- c) Yang awalnya belum bisa akhirnya iri atau minder, akhirnya tidak mengikuti kegiatan keagamaan dan membolos.”³⁸

Dari pernyataan bapak Zainal faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa yakni lemahnya faktor keagamaan dari orang tua, meliputi orang tuanya tidak melakukan sholat, ibunya berada di luar negeri, pendampingan hanya dengan neneknya. Sehingga kurangnya pengawasan siswa dalam hal beribadah.

Sementara itu, yang dikatakan oleh Xena Indah Setiani selaku wakil ketua kelas

VIII C:

“Ada mbak faktor penghambatnya yaitu malas terus tidak ada waktu, sepulang sekolah merasa capek. Sebenarnya mengikuti kegiatan keagamaan bagus mbak, tapi penghalangnya hawa nafsu dan kecapekan mbak. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu menumbuhkan rasa kedisiplinan, terus bisa menumbuhkan rasa tanggungjawab serta dapat dilaksanakan dan menjadi kebiasaan sehari-hari”³⁹

Sedangkan menurut Farhan Dwi Saputra siswa kelas VIII E sebagai berikut:

“Untuk penghambatnya yaitu waktunya singkat, sehabis pelajaran yakni istirahat kedua langsung digunakan untuk sholat berjama'ah, jadi waktu untuk istirahat dan makan hanya sedikit. Kalau pulang sekolah sudah capek meskipun ekstra keagamaannya dijadwal, akhirnya kurang konsisten menggunakan waktu. Faktor pendukungnya yaitu siswa bisa mengembangkan bakat, minat yang dimiliki.”⁴⁰

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, faktor pendukung adanya kegiatan keagamaan yakni kesadaran siswa pentingnya kedisiplinan dalam menggunakan waktu serta menaati peraturan. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 08/W/16-III/2020.

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 08/W/26-II/2020.

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/13-III/2020.

waktu yang dikeluhkan setiap siswa, kemalasan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Dari wawancara tersebut, sangat jelas bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa dengan adanya visi misi sekolah yang didalamnya terdapat kata-kata berakhlakul karimah, serta dukungan dari bapak/ibu guru lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya faktor geografis yakni dari input siswa yang berlatar belakang dari SD sendiri muatan agamanya minim, dari keluarganya juga lingkungan agamanya minim, mayoritas anak-anak itu kalau mau sekolah TPQ/TPA rata-rata kalau sudah kelas 5 tidak mau melanjutkan. Semua itu harus dilakukan dengan kerja keras sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa-siswi. Kemudian karena siswa tidak berada dalam asrama atau tidak di pondok, sehingga siswa di sekolah mulai dari jam 07.00-13.00 setelah itu anak-anak kembali ke keluarganya atau lingkungannya, jadi pengaruhnya besar sekali, serta lemahnya keagamaan dari orang tua siswa.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis tentang Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mlarak

Peningkatan karakter religius siswa kelas VIII melalui kegiatan keagamaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt, serta membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Peningkatan karakter religius di SMPN 1 Mlarak dilaksanakan secara rutin setiap harinya dan dilakukan secara terus-menerus serta konsisten setiap saat. Dengan adanya nuansa yang religius, akan lebih meningkatkan kualitas siswa dan menciptakan karakter yang religius dalam setiap melakukan kegiatan. Dari hasil penelitian bahwa karakter religius siswa kelas VIII sudah berjalan dengan baik, dimana semua program-program yang bersifat keagamaan dapat meningkatkan wawasan keilmuan tentang agama yang dimiliki oleh siswa.

Karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendefinisikan karakter meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Dapat diketahui bahwa karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan yang lebih baik, sebab

dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

Seperti karakter religius siswa yang awalnya berkata kotor sesama temannya menjadi tidak mengucapkan perkataan kotor itu lagi, yang awalnya kurang sopan dengan orang yang lebih tua terutama dengan gurunya sendiri menjadi memiliki sopan santun dan menghargainya, kemudian yang awalnya belum terbentuk dengan adanya program dari sekolah maka sekarang sudah terbentuk, dimulai dari berangkat sekolah siswa dianjurkan membawa wudhu dari rumah kemudian berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, bagi siswa berjabat tangan dengan bapak guru dan bagi siswi berjabat tangan dengan ibu guru, disertai mencium tangan sambil menunduk dan etika berjalan dibiasakan setiap hari di sekolah. Diharapkan tercipta kesantunan dan ketika di rumah pun terbiasa untuk menghargai, menghormati orang yang lebih tua. Kemudian pukul 06.45-07.00 WIB membaca al-qur'an setiap pagi yang dipandu oleh anggota kelas yang mendapatkan jadwal dengan satu sumber suara. Dengan membiasakan membaca al-qur'an semoga mendapatkan pahala dan syafa'at dari al-qur'an.

Sebelum pembelajaran PAI dimulai yakni sholat dhuha berjama'ah yang dipimpin oleh salah satu anggota kelas. Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua. Sholat merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, karena manusia dinilai dari bagaimana dia sholat. Jika sholatnya baik, maka baiklah juga amalnya begitupun sebaliknya. Kegiatan Jum'at pagi merupakan program mingguan yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi kecuali siswi yang berhalangan.

Adapun kegiatannya adalah dimulai pukul 06.00 sudah dimulai kegiatan serta seluruh siswa-siswi harus sudah hadir di sekolah. Setelah itu para siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha empat raka'at dua salam selanjutnya wiridan bersama dan diisi kegiatan tausiyah oleh bapak Ma'ruf selaku guru PAI atau guru yang mempunyai keahlian khusus dibidang keagamaan, setelah tausiyah selesai siswa beramal dan di intruksikan untuk membaca surat-surat pilihan dan diakhiri dengan asmaul husna serta do'a. Sebagai kegiatan pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa yakni adanya ekstrakurikuler keagamaan, seperti tahfidz, tilawah, BTQ, tahsin, kemudian muhadhoroh merupakan kegiatan bulanan yang dilaksanakan setiap hari kamis di akhir bulan. Dengan harapan selepas dari sekolah ini, siswa-siswi mampu menerapkan semua ilmu yang didapatkan dengan sebaik-baiknya, serta kelak ketika terjun di masyarakat mampu dan siap memimpin dalam keadaan apapun.

B. Analisis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mlarak

Sesuai yang disebutkan oleh Tohirin dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" dijelaskan bahwa peranan guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kemudian menurut Ngainun Naim guru adalah sosok yang telah rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Dan menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sehingga sangatlah jelas bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah keseluruhan tingkah laku yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan teori diatas, bahwa sekolah memiliki peran yang sangat berharga dalam meningkatkan karakter religius siswa, supaya peningkatan karakter religius berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan tim khusus bidang keagamaan. Di sekolah, guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik, membimbing siswa yang mampu mempunyai jiwa berkarakter, dan bermoral. Dari hasil wawancara dengan para informan mengenai tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Melalui Metode Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari komponen karakter lainnya. Indikator ini *moral action* yaitu kompetisi, kehendak dan kebiasaan. Dimana dapat menjadikan siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Alhasil siswa semakin berperilaku ramah, sopan dalam berbicara, hormat, penyayang, jujur dalam bertindak, bersikap disiplin dalam belajar, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan dengan penuh ketlatenan, konsisten, dan berkesinambungan. Seperti membiasakan shalat dhuhur berjama'ah, shalat 'asar berjama'ah di aula

SMPN 1 Mlarak, rutin mengikuti ekstra keagamaan, melakukan budaya 3S (salam sapa senyum) terhadap seluruh warga sekolah, membaca al-qur'an setiap pagi dan setiap pembelajaran PAI berlangsung.

Adanya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah berkaitan dengan program keagamaan, maka akan membuat siswa terbiasa melakukan karakter religius tanpa adanya perintah dari pihak manapun. Dengan harapan siswa akan terbiasa taat melaksanakan kewajiban beribadah, selalu rutin membaca al-qur'an, sopan santun terhadap sesama manusia.

2) Melalui Program Kegiatan Keagamaan

Program kegiatan keagamaan dilakukan untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah Swt dengan menjalankan syari'at Islam sehingga akan terbentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta istiqamah dalam melaksanakan ibadah, hal tersebut sesuai dengan visi misi yang ada di SMPN 1 Mlarak. Sesuai hasil penelitian yang ada di sekolah, SMPN 1 Mlarak merupakan sekolah negeri yang berusaha mengedepankan pendidikan berbasis agama, dikarenakan disekelilingnya terdapat pondok pesantren. Peran yang dijalankan sebagai bentuk peningkatan karakter religius siswa yakni kegiatan rutin harian, kegiatan rutin mingguan. Semua itu telah dilaksanakan dan diatur oleh sekolah maupun tim koordinator keagamaan. Adapun kegiatan yang diselenggarakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Rutin Harian

Kegiatan rutin harian ini terjadwal dilakukan secara terus-menerus di sekolah. Dengan tujuan membiasakan siswa-siswi melakukan suatu kegiatan dengan baik. Berikut kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMPN 1 Mlarak:

1) Membaca Al-Qur'an atau Surat-Surat Pendek Sebelum Pembelajaran

Kegiatan membaca surat-surat pendek atau al-qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yakni pukul 06.45-07.00 WIB, dengan satu sumber suara bagi siswa-siswi yang mendapatkan jadwal memimpinya. Kemudian secara rutin juga dilaksanakan sebelum pembelajaran PAI dimulai yakni 2 ruku' dilanjut dengan asmaul husna. Mereka diwajibkan membawa al-qur'an setiap pagi dan sebelum pembelajaran PAI berlangsung. Mereka juga dibiasakan untuk tetap bersuci atau mempunyai wudhu dari rumah. Dengan keutamaan yakni mendapatkan keberkahan, pertolongan al-qur'an, serta siswa terbiasa membaca al-qur'an dan semakin lancar membacanya.

2) Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah

Shalat dhuha merupakan shalat Sunnah yang rutin dilaksanakan secara berjama'ah sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Dilaksanakan sebelum pembelajaran PAI dimulai sebanyak 4 raka'at yang dipimpin oleh salah satu anggota kelas sesuai abjad. Keutamaan dari sholat dhuha berjama'ah adalah membiasakan, mengajarkan siswa untuk melaksanakan shalat sunnah setiap saat agar siswa terlatih dan terkontrol dalam

melaksanakan ibadah shalat. Terdapat siswa yang mengatakan bahwa di rumah belum sempat menyisihkan waktunya untuk shalat dhuha. Dengan adanya pembiasaan ini siswa menyadari akan pentingnya shalat.

3) Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjama'ah

Shalat dhuhur merupakan salah satu shalat 5 waktu yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di SMPN 1 Mlarak dilaksanakan secara berjama'ah yang diimami oleh bapak Ma'ruf selaku guru PAI yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi pada jam istirahat kedua pukul 12.00 WIB. Ketika berdzikir bersama terdapat jadwal dalam memimpinnya yakni dijadwal secara bergantian antar kelas, agar kelak selepas dari sekolah ini mampu memimpin do'a dimanapun berada. Ketika akan melaksanakan shalat terdapat penataan sandal secara rapi. Setiap guru mengharapkan siswa-siswinya menjadi pribadi yang tertib, disiplin, dan berakhlakul karimah serta taat dalam beribadah.

Dari paparan penjelasan di atas mengenai membaca al-qur'an setiap pagi dan shalat berjama'ah dapat kita ketahui bahwa mendirikan shalat 5 waktu harus dilaksanakan secara disiplin waktu yakni erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus. Meskipun awalnya kurang menyadari akan pentingnya shalat tepat waktu, membaca al-qur'an setiap pagi, akan tetapi lama-kelamaan jika dilaksanakan dengan rutin dapat menjadikan terbiasa melakukannya. Sehingga mampu membentuk karakter religius siswa dan pribadi yang baik serta mampu mempengaruhi sikap batin siswa.

b) Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan terjadwal yang dilakukan secara terus-menerus di sekolah. Setiap kegiatan selalu melibatkan siswa dan guru sehingga kegiatan dapat mengakrabkan seluruh warga sekolah. Berikut kegiatan rutin mingguan yang ada di SMPN 1 Mlarak:

1) Jum'at Pagi

Hari Jum'at pagi merupakan kegiatan setiap seminggu sekali di SMPN 1 Mlarak yang dilaksanakan hari Jum'at. Adapun serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari Jum'at sebagai berikut:

a) Shalat Dhuha Berjama'ah

Sebelum melaksanakan shalat dhuha berjama'ah yakni membaca shalawat nabi. Shalat dhuha dilaksanakan sebanyak 4 raka'at yang diimami oleh bapak Ma'ruf selaku guru PAI. Shalat dhuha diikuti seluruh siswa-siswi serta bapak/ibu guru.

b) Tausiyah dari Bapak Ma'ruf

Bapak Ma'ruf selalu memberikan motivasi kepada siswa agar istiqamah dalam beribadah. Di setiap tausiyahnya selalu mengandung makna kesederhanaan, keikhlasan, istiqamah, usaha dan do'a dalam setiap perbuatan yang akan dilaksanakan.

c) Jum'at Amal

Kegiatan Jum'at amal merupakan mengeluarkan infaq setiap hari Jum'at pagi. Kegiatan ini dilaksanakan di aula setelah mendengarkan

tausiyah, dimana salah satu guru berkeliling kepada semua siswa dengan membawa kotak infaq dan diiringi sholawat nabi. Hasil rekapan infaq tersebut lalu dihitung dan diumumkan diakhir kegiatan Jum'at pagi. Tujuan diadakan kegiatan Jum'at amal adalah supaya siswa belajar akan arti keikhlasan dan sebagai contoh perbuatan amal sosial yang diajarkan siswa sejak dini agar terbiasa dimanapun mereka berada. Dan hasil infaq tersebut dipergunakan dengan baik sebagai dana untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya.

d) Tadarus Al-qur'an

Kegiatan tadarus al-qur'an dilakukan setelah selesai rangkaian kegiatan Jum'at pagi. Salah satu siswa yang mampu dan lancar membacanya diminta untuk memandu teman-temannya membaca al-qur'an secara serempak. Masing-masing siswa membawa al-qur'an. Tujuannya adalah agar semua mendapatkan pahala dan kelak akan mendapatkan syafa'at dari Allah Swt.

2) Ekstra Keagamaan

Kegiatan ekstra keagamaan adalah usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing kelas, di bawah bimbingan ustadz dari luar yakni ustadz Khoirul Anwar, ustadz Imam Suhadi, ustadz Sa'dulloh, ustadz Imam Muhtajudin. Adapun kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Mlarak adalah ekstra baca tulis al-qur'an, ekstra tahfidz, ekstra tahsin, ekstra tilawah dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis, ekstra muhadhoroh yang dilaksanakan sebulan sekali setiap hari kamis di akhir bulan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan karakter religius siswa dapat membantu dan khususnya kelas VIII dapat memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri serta sesama manusia dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan. Maka guru PAI berperan dalam menerapkan nilai karakter religius kepada siswa setiap seminggu sekali melalui kegiatan Jum'at pagi dan ekstrakurikuler keagamaan.

C. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mlarak

Dalam peningkatan karakter religius siswa kelas VIII terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung atau faktor penghambat. Peran dari guru PAI yang akan menjadi penentu berkembang tidaknya karakter religius siswa. Adapun faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI di SMPN 1 Mlarak dapat disimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat menjadikan sesuatu kekuatan bagi peran yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di sekolah benar-benar tercapai dengan baik dan maksimal. Faktor pendukung internal yang sangat berpengaruh yakni mendapatkan dukungan dan toleransi dari guru lain, mayoritas siswa-siswi beragama Islam dan dari lingkungan muslim, adanya perbuatan baik yang selalu terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik padanya. Seperti selalu mengucapkan salam dan sapa serta senyum kepada guru, temannya. Membiasakan sholat dhuhur, dhuha, 'asar dengan berjama'ah dan rutin membaca al-qur'an.

Sedangkan faktor eksternal juga membantu dalam peningkatan karakter religius, mulai dari keikutsertaan guru dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjama'ah ataupun ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa. Kemudian keikutsertaan dan partisipasi guru PAI dalam mendampingi siswa saat mengikuti setiap kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor-faktor pendukung guru PAI dan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa diharapkan perlu dimaksimalkan agar tujuan dari peran guru PAI dapat benar-benar tercapai sesuai dengan harapan sekolah.

2) Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII

Disamping adanya faktor pendukung, tentulah dalam pelaksanaannya mempunyai kendala. Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua hal

yang sangat erat. Untuk mencapai tujuan terdapat faktor yang dapat menghambat peranan guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. Faktor internal yang dapat menghambat terlaksananya peningkatan karakter religius yakni siswa tidak berada di asrama dan berada di sekolah mulai pukul 07.00-13.00 WIB. Sikap dan perilaku siswa yang beragam, sehingga tidak keseluruhan guru PAI dapat memahami dan mengerti karakter mereka. Siswa cenderung bergurau sendiri dan ikut-ikutan dengan temannya tanpa mempunyai pendirian, kurang memperhatikan guru PAI dalam memberikan arahan serta kurangnya kesadaran siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hal tersebut tantangan bagi guru PAI dan kepala sekolah agar mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Faktor eksternal dalam menghambat peningkatan karakter religius di sekolah juga merupakan salah satu faktor yang harus dihilangkan yakni adanya pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga terutama orang tua mereka yang seharusnya bersikap tegas, mengawasi, mengarahkan setiap perbuatannya. Akan tetapi orang tua malah membiarkan anaknya berbuat yang tidak sesuai akhlak serta minimnya muatan agama. Menurut bapak Zainal Abidin, bahwa faktor yang dapat menghambat yakni orang tuanya tidak melakukan sholat ataupun ibunya berada di luar negeri dan bapaknya tidak sholat. Pendampingan di rumah hanya ikut dengan neneknya, akhirnya siswa-siswi kurang keagamaannya baik beribadah maupun hafalan al-qur'an. Dan orang tua kurang peduli dengan pendidikan keagamaan anak, akhirnya mereka menyerahkan seutuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah.

Disamping itu siswa bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dengan alasan kurangnya waktu.

Dari faktor-faktor penghambat di atas jelas bahwa dalam meningkatkan karakter religius siswa tidak mudah, banyak sekali tantangan, kendala yang harus dilalui, apalagi pengaruh dari keluarga dan lingkungan sangat besar. Oleh karena itu pihak sekolah khususnya guru PAI diharapkan dapat melakukan pendekatan serta mengenal setiap karakter dari siswanya, supaya bisa mengawasi, mengontrol setiap perkembangan karakter siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang lebih menonjol yaitu faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga yang lebih utama serta lingkungan sekitar dimanapun mereka berada harus diwaspadai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yakni tentang peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter religius siswa kelas VIII dengan adanya program kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat mulai dari berangkat sekolah membawa wudhu dari rumah, sesampai di sekolah disambut bapak/ibu guru piket dan berjabat tangan serta mengucapkan salam. Pukul 06.45-07.00 siswa-siswi memasuki kelas untuk membaca surat-surat pendek dan dipandu salah satu anggota yang mendapatkan jadwal dengan satu sumber suara. Bagi siswa kelas VIII mendapatkan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, mereka langsung berganti sandal menuju mushola, berwudhu, melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, berdzikir bersama, membaca al-qur'an dua ruku', dilanjut asmaul husna, kemudian pembelajaran dimulai. Istirahat kedua melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, serta kegiatan mingguan yakni ekstrakurikuler keagamaan.

2. Peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak yaitu membentuk siswa-siswi yang berakhlakul karimah dengan membimbing, mengarahkan, melaksanakan program kegiatan keagamaan. Meliputi sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, pembiasaan membaca al-qur'an setiap pagi, kegiatan Jum'at pagi, ekstrakurikuler keagamaan.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal yakni mendapatkan dukungan dan toleransi dari guru lain, mayoritas siswa-siswi beragama Islam dan dari lingkungan muslim. Sedangkan faktor eksternalnya adalah keikutsertaan guru dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjama'ah serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan karakter religius siswa.

Adapun faktor penghambat internal dalam meningkatkan karakter religius siswa yakni siswa tidak berada di asrama dan berada di sekolah mulai pukul 07.00-13.00 WIB serta sikap dan perilaku siswa yang beragam. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dimana orang tua kurang mengawasi anaknya dalam beribadah, ibu pergi ke luar negeri, bapaknya tidak melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib, akhirnya anak tersebut bersama neneknya. Serta minimnya pengetahuan agama yang mereka miliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan kepada guru PAI adalah selalu memiliki inovasi baru dengan berbagai metode yang dapat meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII, memberikan motivasi kepada siswanya supaya mampu berbuat kebajikan dan sebagai ahli ibadah. Serta mengawasi, mengontrol setiap karakter religius baik di dalam maupun di luar sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil. *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Mizan, 2006.
- Al Fiyah, Laili. “*Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo)*.” Skripsi, IAIN PO, Ponorogo, 2019.
- Al-Abani. *Kitab Irwa’*. Maktab Al-Islami: Cetakan III, 1405 H.
- Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Azizah, Tsalis Nur. “*Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta*.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustakasetia, 2013.
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara: 2009.
- Hamzah, Ridho. *Nilai-Nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat*. Cianjur: Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah, 2019.

- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada: 2014.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jusuf Mudzakkir, Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Surabaya: PT. Remaja, 2012.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nanisanti, Nor Nas Kurnia. "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Pondok Modern MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung." Skripsi, IAIN, Tulungagung, 2014.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah dan Madrasah*.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2005.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1,
[Http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm](http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm), diakses 21 Januari 2020.
Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional, 2004.



Lampiran 1

JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Koding	Kegiatan yang Diobservasi	Waktu Penyusunan CL
1	Senin/09 Maret 2020	Depan Pintu Gerbang SMPN 1 Mlarak	06.30 WIB	01/O/09- III/2020	Penyambutan siswa-siswi setiap pagi sesuai dengan jadwal piket bapak/ibu guru SMPN 1 Mlarak.	19.28- 19.35 WIB
2	Senin/09 Maret 2020	Ruang kelas VIII SMPN 1 Mlarak	06.50 WIB	02/O/09- III/2020	Membaca al- qur'an setiap pagi.	08.28- 08.47 WIB
3	Rabu/ 11 Maret 2020	Lingkungan SMPN 1 Mlarak	06.30 WIB	03/O/11- III/2020	Kegiatan yang dilakukan siswa-siswi kelas VIII mulai berangkat sekolah sampai pulang.	18.48- 19.05 WIB
4	Rabu/ 11 Maret 2020	Aula SMPN 1 Mlarak	12.00 WIB	04/O/11- III/2020	Sholat dhuhur berjama'ah.	20.45- 21.00 WIB
5	Jum'at/ 13 Maret 2020	Lingkungan SMPN 1 Mlarak	07.00 WIB	05/O/13- III/2020	Penerapan 3S yang dilaksanakan oleh siswa- siswi di SMPN 1 Mlarak.	08.50-09.00 WIB

6	Jum'at/ 13 Maret 2020	Lingkungan SMPN 1 Mlarak	07.30 WIB	06/O/13- III/2020	Kegiatan Jum'at pagi.	09.00-09.05 WIB
7	Jum'at/ 13 Maret 2020	Lingkungan SMPN 1 Mlarak	08.15 WIB	07/O/13- III/2020	Pembelajaran PAI di mushola.	09.10-09.15 WIB



Lampiran 2

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	01/O/09-III/2020
Hari/ Tanggal Pengamatan	:	Senin/ 09 Maret 2020
Waktu Pengamatan	:	06.30 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Depan Pintu Gerbang SMPN 1 Mlarak
Dideskripsikan Pukul	:	19.28- 19.35 WIB

Observasi	<p>Pada observasi ini peneliti ikut serta dalam penyambutan siswa-siswi di depan pintu masuk SMPN 1 Mlarak bersama bapak/ibu guru piket. Diantara siswa-siswi ada yang diantarkan oleh orang tuanya, kemudian berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, laki-laki berjabat tangan dengan bapak guru sedangkan yang perempuan berjabat tangan dengan ibu guru. Dikarenakan siswa-siswi dianjurkan untuk membawa wudhu dari rumah agar selalu terjaga kesuciannya. Kemudian juga dilakukan pengecekan pakaian, rambut, sepatu. Akan tetapi disaat berjabat tangan juga terdapat siswa maupun siswi yang belum berwudhu dari rumah, akhirnya mendapatkan teguran dari bapak/ibu guru.</p>
Refleksi	<p>Penyambutan siswa-siswi setiap pagi sesuai dengan jadwal piket bapak/ibu guru SMPN 1 Mlarak.</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	02/O/09-III/2020
Hari/ Tanggal Pengamatan	:	Senin/ 09 Maret 2020
Waktu Pengamatan	:	06.50 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Ruang kelas VIII SMPN 1 Mlarak
Dideskripsikan Pukul	:	08.28- 08.47 WIB

Observasi	<p>Setelah penjemputan siswa-siswi maka mereka masuk kelas untuk melaksanakan tadarus al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Masing-masing membawa al-qur'an dari rumah, dipimpin anggota kelas yang mendapatkan jadwal dengan satu sumber suara. Yang dibaca adalah surat-surat pendek, ketika berkeliling kelas mendapati siswa yang mengerjakan PR, yang seharusnya membaca al-qur'an. Yang mengawasi sekaligus memantau mereka membaca al-qur'an yakni bapak Zainal, bapak Ma'ruf. Mereka mengaji dengan kompak, penuh semangat. Dan itu dilakukan setiap hari pukul 06.45-07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai.</p>
Refleksi	<p>Membaca al-qur'an setiap pagi pukul 06.45-07.00 WIB dilakukan dengan rutin sebelum pembelajaran dimulai yang dipandu oleh anggota kelas yang mendapatkan jadwal dengan satu sumber suara.</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	03/O/11-III/2020
Hari/ Tanggal Pengamatan	:	Rabu/ 11 Maret 2020
Waktu Pengamatan	:	06.30 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Lingkungan SMPN 1 Mlarak
Dideskripsikan Pukul	:	18.48- 19.05 WIB

Observasi	<p>Pagi itu ketika mengadakan suatu penelitian dari penjemputan siswa-siswi kemudian masuk kelas persiapan tadarus al-qur'an, bagi kelas VIII yang mendapatkan jadwal pelajaran PAI segera bergegas menuju mushola berwudhu terlebih dahulu lalu sholat dhuha berjama'ah, jikalau sudah siang istirahat kedua mereka bergegas mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Dan ditambah lagi ekstrakurikuler keagamaan. Semua mereka laksanakan dengan baik dan tertib.</p>
Refleksi	<p>Semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah dilaksanakan dengan baik dan tertib.</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	04/O/11-III/2020
Hari/ Tanggal Pengamatan	:	Rabu/ 11 Maret 2020
Waktu Pengamatan	:	12.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Aula SMPN 1 Mlarak
Dideskripsikan Pukul	:	20.45- 21.00 WIB

Observasi	<p>Sholat dhuhur berjama'ah merupakan salah satu program yang dapat meningkatkan karakter religius siswa. Ketika lonceng berbunyi pada jam istirahat kedua, waktu itu anggota kelas VIII A mendapatkan jadwal menggelar karpet untuk sholat dhuhur berjama'ah. Siswa-siswi segera bergegas mengambil air wudhu, mereka membawa sandal dari rumah akhirnya kesuciannya terjaga. Namun saya mendapati siswa yang masih mampir ke kantin, ternyata mereka tidak langsung mengambil air wudhu dikarenakan sambil menunggu adzan selesai. Akhirnya salah satu guru menegur siswa tersebut untuk segera berwudhu. Sesampai di aula tak lupa siswa-siswi menata sandalnya biar rapi dan penataan sandal tersebut dilakukan secara rutin setiap akan melaksanakan sholat.</p>
-----------	---

Refleksi	Sholat dhuhur merupakan salah satu program untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 1 Mlarak yang dilakukan rutin.
----------	--



TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	05/O/13-III/2020
Hari/ Tanggal Pengamatan	:	Jum'at/ 13 Maret 2020
Waktu Pengamatan	:	07.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Lingkungan SMPN 1 Mlarak
Dideskripsikan Pukul	:	08.50-09.00 WIB

Observasi	<p>Pagi hari ketika mengadakan observasi di SMPN 1 Mlarak mendapati siswa yang berjabat tangan ketika bertemu kepada bapak guru dengan mengucapkan salam, mereka sangat ramah dan selalu menerapkan 3S yakni salam, sapa, senyum kepada siapapun yang mereka jumpai. Bapak/ibu guru mengajarkan kesopanan, kejujuran kepada siswa-siswinya agar kelak bisa diterapkan di luar lingkungan sekolah.</p>
Refleksi	<p>Penerapan 3S benar-benar dilaksanakan oleh siswa/siswi di SMPN 1 Mlarak ketika bertemu dengan bapak/ibu guru.</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	06/O/13-III/2020
Hari/ Tanggal Pengamatan	:	Jum'at/ 13 Maret 2020
Waktu Pengamatan	:	07.30 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Lingkungan SMPN 1 Mlarak
Dideskripsikan Pukul	:	09.00-09.05 WIB

Observasi	<p>Pada observasi ini dilaksanakan hari jum'at, dimana program jum'at pagi ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Dengan rangkaian kegiatan meliputi sholat dhuha 4 raka'at, dzikir dan do'a bersama, infaq, tadarus al-qur'an, tausiyah dari bapak Ma'ruf. Siswa-siswi berangkat ke sekolah lebih awal pukul 06.30 bagi yang belum wudhu diperkenankan segera mengambil air wudhu dan langsung menuju aula. Bagi siswi yang berhalangan ditempatkan sendiri berada di belakang. Terdapat absensi bagi siswa yang terlambat serta diberikan sanksi berupa hafalan surat-surat pendek dan bagi siswi yang sedang berhalangan untuk mengisi absensi. Mereka melaksanakan dengan tertib dan mengikuti semua arahan, perintah dari bapak/ibu guru.</p>
Refleksi	<p>Kegiatan jum'at pagi merupakan program rutin setiap minggu dimana siswa-siswi berangkat lebih awal dari hari lainnya.</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	07/O/13-III/2020
Hari/ Tanggal Pengamatan	:	Jum'at/ 13 Maret 2020
Waktu Pengamatan	:	08.15 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Lingkungan SMPN 1 Mlarak
Dideskripsikan Pukul	:	09.10-09.15 WIB

Observasi	<p>Hasil observasi di mushola waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat siswa yang membaca al-qur'an dengan posisi kurang sopan, akhirnya oleh guru PAI ditegur dan dinasihati dengan baik. Ada juga siswa yang membaca al-qur'annya dengan ikut-ikutan temannya tanpa mengetahui benar tidaknya suatu bacaan yang dibaca. Ketika bacaan yang dibaca siswa itu kurang sesuai, oleh bapak Ma'ruf dengan spontan dibenarkan. Perlunya arahan dari bapak/ibu guru agar tercipta siswa-siswi yang berakhlakul karimah, adab dalam membaca al-qur'an, serta mampu membaca al-qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.</p>
Refleksi	<p>Kurangnya kesadaran siswa dalam membaca al-qur'an, serta kurangnya pengetahuan siswa adab membaca al-qur'an yang baik dan benar.</p>

Lampiran 3

JADWAL WAWANCARA

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Wawancara	Koding	Topik Wawancara	Waktu Penyusunan CL
1	Rabu/ 19 Februari 2020	Ruang Kepala Sekolah	09.30 WIB	01/W/19-II/2020	Karakter religius siswa kelas VIII	20.00-21.00 WIB
2	Rabu/ 26 Februari 2020	Mushola SMPN 1 Mlarak	08.57 WIB	02/W/26-II/2020	Karakter religius siswa kelas VIII	08.03-09.40 WIB
3	Rabu/ 26 Februari 2020	Ruang Kelas VIII C	10.00 WIB	03/W/26-II/2020	Sholat dhuhur berjama'ah di sekolah	18.30-18.35 WIB
4	Jum'at/ 13 Maret 2020	Ruang Kelas VIII A	10.00 WIB	04/W/13-III/2020	Ketertiban dalam melaksanakan sholat 5 waktu	07.50-07.55 WIB
5	Jum'at/ 13 Maret 2020	Ruang Kelas VIII E	08.30 WIB	05/W/13-III/2020	Sholat dhuhur berjama'ah di sekolah	06.30-06.35 WIB
6	Jum'at/ 13 Maret 2020	Ruang Kelas VIII E	08.35 WIB	06/W/13-III/2020	Mengikuti kegiatan keagamaan	06.35-06.45 WIB
7	Senin/16 Maret 2020	Perpustakaan SMPN 1 Mlarak	07.50 WIB	07/W/16-III/2020	Kondisi karakter religius siswa kelas VIII	14.30-14.40 WIB

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak ini?
2. Bagaimana perencanaan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa?
3. Bagaimana kebijakan sekolah tentang program keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII?
4. Siapa penanggung jawab dalam program keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Mlarak?
5. Apakah aktivitas siswa kelas VIII sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at Islam?
6. Bagaimana peranan guru mendidik siswa agar terbentuknya nilai karakter religius?
7. Apakah disekolah ini terdapat guru atau siswa yang berbeda agama? Dan bagaimana solusinya?
8. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak?
9. Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan siswa kelas VIII di sekolah?
10. Bagaimana hasil dan pengaruh program keagamaan terhadap siswa kelas VIII yang dilaksanakan di SMPN 1 Mlarak?
11. Apa harapan bapak bagi siswa kelas VIII mengenai meningkatkan karakter religius yang ada di SMPN 1 Mlarak?

12. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 1 Mlarak?

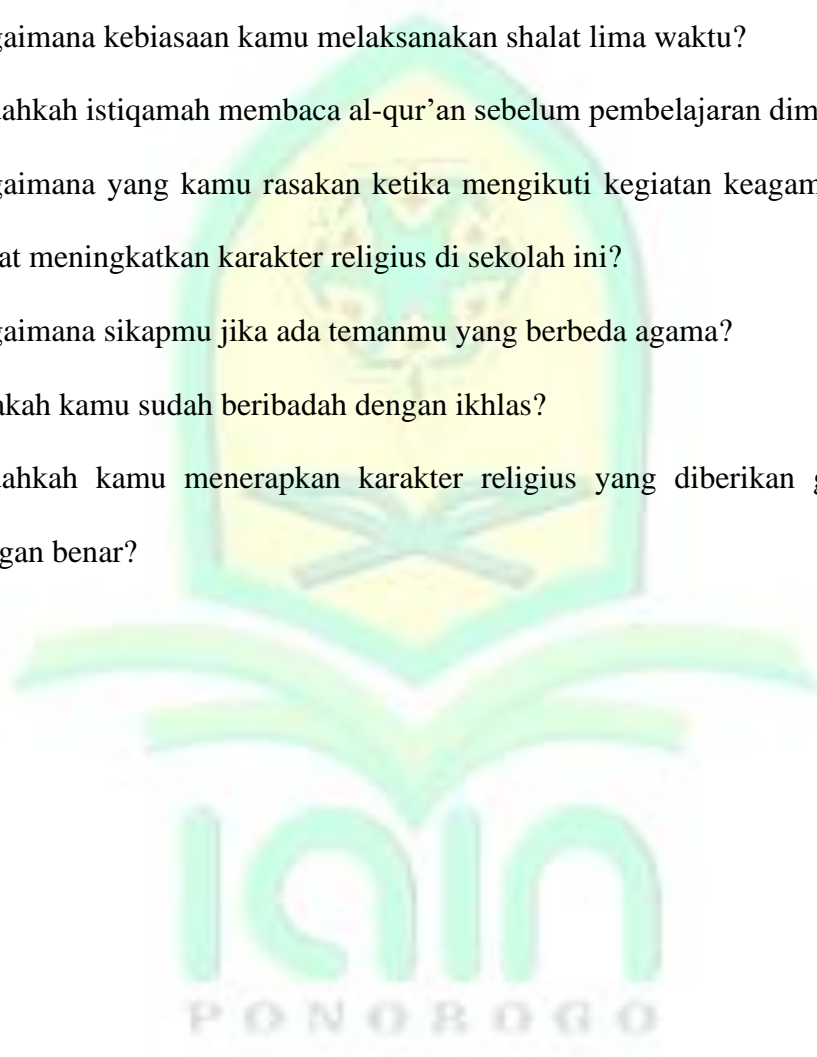
B. Guru PAI

1. Bagaimana kondisi karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak ini?
2. Apakah aktivitas siswa kelas VIII sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at Islam?
3. Apakah ada guru atau siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak yang berbeda agama? Dan bagaimana solusinya?
4. Bagaimana peranan guru mendidik siswa agar terbentuknya nilai karakter religius?
5. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak?
6. Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan siswa kelas VIII di sekolah?
7. Bagaimana terkait jadwal dalam program keagamaan?
8. Bagaimana pengawasan guru kepada siswa agar mau melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa di sekolah?
9. Apakah sudah tampak pada siswa kelas VIII hasil pendidikan karakter religius yang diberikan oleh Guru PAI?
10. Bagaimana pengaruh pendidikan agama yang diberikan Guru PAI terhadap siswa kelas VIII di sekolah?
11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII?

12. Apa harapan bapak bagi siswa kelas VIII mengenai meningkatkan karakter religius yang ada di SMPN 1 Mlarak?

C. Siswa

1. Sudah tertibkah sholat dhuhur berjama'ah di sekolahmu?
2. Bagaimana kebiasaan kamu melaksanakan shalat lima waktu?
3. Sudahkah istiqamah membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai?
4. Bagaimana yang kamu rasakan ketika mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius di sekolah ini?
5. Bagaimana sikapmu jika ada temanmu yang berbeda agama?
6. Apakah kamu sudah beribadah dengan ikhlas?
7. Sudahkah kamu menerapkan karakter religius yang diberikan guru PAI dengan benar?



Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	01/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	09.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	20.00-21.00 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kondisi karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak ini?
Informan	Anak-anak itu nuansa religiusnya memang sudah terbentuk, jadi begitu datang sudah wudhu dari rumah. Yang laki-laki berjabat tangan dengan bapak-bapak sedangkan yang perempuan berjabat tangan dengan ibu-ibu. Kemudian 10 menit sebelum pembelajaran membaca al-qur'an yang dipimpin oleh anggota kelas yang mendapat jadwal memimpin ngaji di ruang guru dan setiap masing-masing kelas terdapat sound kecil. Yang awalnya yang dibaca juz amma sekarang sudah mulai al-qur'an. Untuk menambah religius siswa yakni siang dilaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Untuk mendukung sholat

	<p>berjama'ah yakni terdapat tempat wudhu di setiap depan kelas, kalau jum'at pagi ada do'a bersama dilanjutkan dengan sholat dhuha kemudian mengaji bersama. Untuk mendukung semua itu sekolah meminta bantuan ustad dari pondok pesantren Al-Islam Joresan sejumlah 4 orang, dari sekolah sendiri ada pak Ma'ruf, pak Zainal, dan pak Toni, ada hafidznya.</p> <p>Selain itu, ketika kepala sekolah mulai merintis sekolah ini awalnya masih sholat dhuhur berjama'ah dan jumat pagi, kemudian untuk menambah semua itu dengan tartil, tahfidz, membaca al-qur'an setiap pagi, ditambah muhadhoroh yang dimasukkan kegiatan ekstrakurikuler. Supaya nuansanya seperti pondok pesantren, dimana SMPN 1 Mlarak ini terletak di lingkungan pondok. Dan difasilitasi alat-alat ibadah serta rencana membuat masjid, dimana semua kegiatan akan dilaksanakan di masjid.</p>
Refleksi	Kondisi karakter religius siswa-siswi sudah terbentuk mulai berangkat sekolah sampai kembali kepada orang tuanya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	02/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	09.45 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	21.00-21.15 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana perencanaan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa?
Informan	<p>Perencanaan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa yakni dengan membuat program keagamaan, dimana ketika berangkat ke sekolah siswa-siswi dianjurkan berwudhu terlebih dahulu agar terjaga kesuciannya. Kemudian setiap pagi membaca al-qur'an yang dipimpin oleh setiap anggota kelas yang mendapat giliran, jika yang dibaca panjang cukup satu surat, jika pendek dua surat. Sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, setiap rabu dan kamis terdapat ekstrakurikuler tahfidz, membaca al-qur'an, qira' yang dipimpin oleh ustad dari pon.pes Al-Islam Joresan. Serta diadakan jum'at pagi meliputi sholat dhuha berjama'ah, dzikir bersama, tausiyah, infaq, dan</p>

	membaca al-qur'an bersama, ditambah dengan muhadhoroh setiap bulan diakhir hari kamis.
Refleksi	Perencanaan sekolah yakni membuat program keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	03/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	09.55 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	21.15-21.25 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kebijakan sekolah tentang program keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII?
Informan	Kebijakan sekolah sebenarnya agak memaksa, karena sekarang anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dengan begitu kegiatan yang ada disekolah menjadi wajib dan sangat dianjurkan untuk siswa-siswi dalam mengikutinya.
Refleksi	Kebijakan sekolah yakni mewajibkan siswa-siswi untuk mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	04/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.10 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	21.30-21.40 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Siapa penanggung jawab dalam program keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Mlarak?
Informan	Penanggungjawab program keagamaan yakni Pak Edy, akan tetapi sebagai koordinatornya yaitu Pak Ma'ruf,. Di sekolah ini juga terdapat tim dalam pembentukan program keagamaan termasuk Pak Edy, Pak Ma'ruf, Pak Toni, Pak Zainal serta terdapat guru luar yang membantu terlaksananya program keagamaan yang ada di sekolah ini.
Refleksi	Penanggungjawab semua kegiatan yakni Pak Edy dengan koordinator kegiatan keagamaan yakni Pak Ma'ruf selaku guru PAI.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	05/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.15 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	21.40-21.50 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah aktivitas siswa kelas VIII sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at Islam?
Informan	Menurut saya sudah mbak, dimana anak berangkat dari rumah sudah berwudhu terlebih dahulu, kemudian sesampai di sekolah dijemput oleh bapak/ibu guru piket, yang putra berjabat tangan dengan bapak guru sedangkan yang putri berjabat tangan dengan ibu guru. Setelah itu membaca al-qur'an 10 menit sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin salah satu anggota kelas yang mendapatkan jadwal secara bergiliran. Jikalau siang anak-anak segera bergegas mengambil air wudhu kemudian melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.
Refleksi	Aktivitas siswa/siswi kelas VIII telah melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at Islam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	06/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.25 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	21.50-22.00 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana peranan guru mendidik siswa agar terbentuknya nilai karakter religius?
Informan	<p>Peran guru yang utama yakni membentuk akhlakul karimah, dengan pembersihan diri mulai berwudhu dari rumah karena kebersihan sebagian dari iman, anak-anak dianjurkan untuk makan dan minum dengan duduk, menegur anak yang memanggil nama temannya dengan julukan dan yang benar memanggil nama teman dengan nama aslinya. Dan menekankan membaca al-qur'an di sekolah, jika terdapat anak yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan maka akan mendapatkan sanksi, serta akan dihukum didepan teman-teman sewaktu upacara hari senin selesai.</p>

Refleksi	Peranan guru yakni membentuk siswa-siswi berakhlakul karimah. Dengan menerapkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.
----------	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	07/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	22.00-22.05 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah disekolah ini terdapat guru atau siswa yang berbeda agama? Dan bagaimana solusinya?
Informan	Tidak ada, disini mayoritas muslim. Terdapat salah satu guru yang berbeda agama, yakni Ibu Sri Harini. Anak-anak tetap menghormati Ibu Sri Harini, begitupun Ibu Sri Harini sangat menghargai ketekunan kedisiplinan dalam beribadah. Beliau selalu memberikan kebaikan untuk semua warga sekolah.
Refleksi	Terdapat guru yang non muslim, akan tetapi mayoritas siswa-siswi muslim.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	08/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.33 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	22.05-22.10 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak?
Informan	Diantara bentuk-bentuk kegiatannya yaitu sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, jum'at pagi, terdapat ekstrakurikuler keagamaan setiap rabu dan kamis meliputi: tahfidz, BTQ, tahsin, tilawah, muhadhoroh setiap bulan sekali yang dilaksanakan hari kamis akhir bulan.
Refleksi	Diantara bentuk kegiatan keagamaan yakni sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, membaca al-qur'an, jum'at pagi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	09/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.40 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.15-08.25 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan siswa kelas VIII di sekolah?
Informan	<p>Penerapannya yakni setiap pagi pukul 06.45 melaksanakan tadarus al-qur'an secara serempak yang dipimpin oleh siswa-siswi yang mendapatkan jadwal dan satu sumber suara, pembelajaran PAI diadakan sholat dhuha berjama'ah, kalau siang melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, ditambah dengan ekstrakurikuler agama meliputi tahfidz, tahsin, tilawah, BTQ, setiap hari rabu dan kamis. Setiap hari kamis akhir bulan terdapat ekstrakurikuler muhadhoroh tentang materi keagamaan. Rencana mau membangun masjid, sehingga kegiatan keagamaan berpusat di masjid. Dan kegiatan keagamaan sudah berjalan kurang lebih 2 tahun.</p>

Refleksi	Penerapannya semua kegiatan keagamaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
----------	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	10/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.45 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.25-08.35 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana hasil dan pengaruh program keagamaan terhadap siswa kelas VIII yang dilaksanakan di SMPN 1 Mlarak?
Informan	Hasil dan pengaruhnya yakni siswa terbiasa bertemu bapak/ibu guru berjabat tangan dan mengucapkan salam, tepat waktu dalam melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dengan segera bergegas mengambil air wudhu dan langsung menuju aula, makan dan minum dengan duduk tidak lagi dengan berdiri meskipun ada beberapa yang belum menyadari bahwa makan minum dengan duduk.
Refleksi	Hasil dan pengaruhnya sangat baik bagi siswa-siswi dalam keseharian mulai dari sholatnya, adab makan dan minum.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	11/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.55 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.35-08.45 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa harapan bapak bagi siswa kelas VIII mengenai meningkatkan karakter religius yang ada di SMPN 1 Mlarak?
Informan	Harapan yang <i>pertama</i> yakni siswa-siswi selepas dari sekolah ini membaca al-qur'annya sudah bagus. <i>Kedua</i> , kelak menjadi imam bagi keluarga dan menjadi suri tauladan yang baik. <i>Ketiga</i> , ketika sudah terjun di masyarakat bisa mengurus jenazah, maka dalam pembelajaran PAI ditambahkan praktek mengurus jenazah. <i>Keempat</i> , bisa memimpin tahlil. Dan semua itu bisa dipakai di masyarakat.
Refleksi	Harapannya ketika siswa-siswi terjun di masyarakat bisa berguna dan mampu menerapkan ilmu yang telah diberikan dengan baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	12/W/19-II/2020
Nama Informan	:	Edy Suprianto, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/19 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	11.00 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.45-08.50 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 1 Mlarak?
Informan	<p>Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius terdapat beberapa point penting yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Mayoritas siswa SMPN 1 Mlarak ini berasal dari lingkungan muslimb) SMPN 1 Mlarak merupakan satu-satunya sekolah yang negeri dan dikelilingi oleh pondok-pondok pesantrenc) Terdapat visi misi sekolah dan untuk menjawab zaman yang sudah modern ini, para orang tua memiliki keinginan yang sangat tinggi kepada para anaknya untuk beragama yang baik dan benar, dari pihak sekolah harus mengimbangi zaman yang sudah modern ini.

	<p>d) Sekolah mempunyai keinginan yang sangat besar ketika sudah lulus nanti menginginkan mempunyai siswa yang menjalankan ibadah dengan benar yang sesuai syari'at Islam</p> <p>Sedangkan faktor penghambat menurut bapak Edy Suprianto selaku kepala sekolah yakni dalam peningkatan karakter religius siswa tentu banyak hambatan atau kendala tentunya, mengingat SMPN 1 Mlarak merupakan sekolah berbasis umum bukan berbasis agama. Selain itu dari pihak guru selalu mendukung secara aktif, ada pula yang pasif. Intinya dalam meningkatkan karakter religius siswa ini masih dianggap dominan guru PAI saja. Dari siswanya pun sebagian mengikuti dengan khidmah dan ada pula yang enggan mengikuti kegiatan keagamaan, melihat dari latar belakang keluarganya dan lingkungan yang berbeda-beda tentunya sangat berpengaruh</p>
Refleksi	<p>Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius adalah mayoritas siswa SMPN 1 Mlarak ini berasal dari lingkungan muslim. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dalam meningkatkan karakter religius siswa ini masih dianggap dominan guru PAI saja.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	01/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	08.57 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.03-08.10 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kondisi karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak?
Informan	Kondisi religius kelas VIII semula belum terbentuk belum begitu nampak karakter religiusnya, sehingga dibiasakan oleh sekolah khususnya keagamaan, pendidikan agama dan budi pekerti ini biasakan anak-anak mulai berangkat dari rumah itu diharapkan berjabat tangan dengan kedua orang tuanya. Setelah itu sesampai di sekolah berjabat tangan dengan bapak/ibu guru piket, yang putra berjabat tangan dengan bapak guru, sedangkan yang putri berjabat tangan dengan yang ibu guru. Kemudian masuk kelas jam 06.45 tadarus bersama yaitu membaca surat atau juz amma dengan cara serempak menggunakan

	<p>satu sumber suara, sehingga anak-anak dipandu oleh siswa yang lancar dalam membaca al-qur'annya, sehingga seluruh kelas VII-IX membaca al-qur'an. Kelas VIII yang jadwalnya agama masuk kelas, dari rumah sudah berwudhu terlebih dahulu, yang batal berwudhu dulu sementara yang sudah berwudhu masuk kelas persiapan sholat dhuha berjama'ah yang diimami secara bergantian mulai dari huruf abjad A sampai terakhir. Setelah sholat dhuha 2 raka'at salam 2 raka'at salam. Diteruskan berdzikir, berdo'a, anak-anak melanjutkan tadarus al-qur'an yakni bacaan yang kemarin secara berkesinambungan dengan 2 ruku', lalu asmaul husna dilanjutkan pembelajaran.</p>
Refleksi	<p>Kondisi karakter religius sudah terbentuk mulai berangkat dari rumah sampai akhir pertemuan kegiatan belajar mengajar.</p>



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	02/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	09.10 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.10-08.20 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah aktivitas siswa kelas VIII sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at Islam?
Informan	Aktivitas kelas VIII kalau dilihat di lingkungan sekolah itu saya berani mengatakan 90% sudah melaksanakan syari'at agama atau ajaran agama, agama Islam di lingkungan sekolah yang diketahui. Contohnya anak-anak sudah bisa bagaimana cara membawa kitab suci al-qur'an, kemudian sholat dhuha berjama'ah, istirahat kedua melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah secara rutin selama di sekolah dan melaksanakan kegiatan agama.
Refleksi	Aktivitas siswa diakui 90% telah menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan syari'at Islam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	03/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	09.20 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.20-08.30 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah ada guru atau siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak yang berbeda agama? Dan bagaimana solusinya?
Informan	Di SMPN 1 Mlarak ada satu guru yang non muslim yaitu Ibu Sri Harini, beliau sangat mendukung kegiatan keagamaan di sekolah ini dan tidak ada pengaruhnya. Beliau juga sangat membantu terutama dalam melaksanakan kebaikan, kedisiplinan siswa, ketertiban siswa terkait dengan pelaksanaan kegiatan dalam belajar.
Refleksi	Terdapat guru non muslim di SMPN 1 Mlarak yaitu Ibu Sri Harini, beliau sangat menghargai dan membantu dalam hal kebaikan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	04/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	09.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.30-08.40 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana peranan guru mendidik siswa agar terbentuknya nilai karakter religius?
Informan	Peranan bapak/ibu guru di SMPN 1 Mlarak, saya akui baik apalagi dituntut implementasi kurikulum 2013 dengan adanya itu, bapak/ibu guru dituntut lebih banyak untuk melaksanakan KI yang ada di masing-masing KD, sehingga walaupun yang diluar agama tidak ada di KI 1 spiritual dan KI 2 sosial tetapi dalam KI 4 penerapannya mendukung sekali, sehingga kebersamaan dalam mensukseskan karakter religius di SMPN 1 Mlarak saling terkait. Tidak hanya fokus guru agama saja, kerjasama antara bapak/ibu guru, wali kelas, BK, kesiswaan semua itu saling terkait.

Refleksi	Peranan guru mendidik siswa agar terbentuk karakter religius yakni dengan kerjasama antara pihak sekolah dan penerapannya disesuaikan dengan KI yang terdapat di masing-masing KD
----------	---

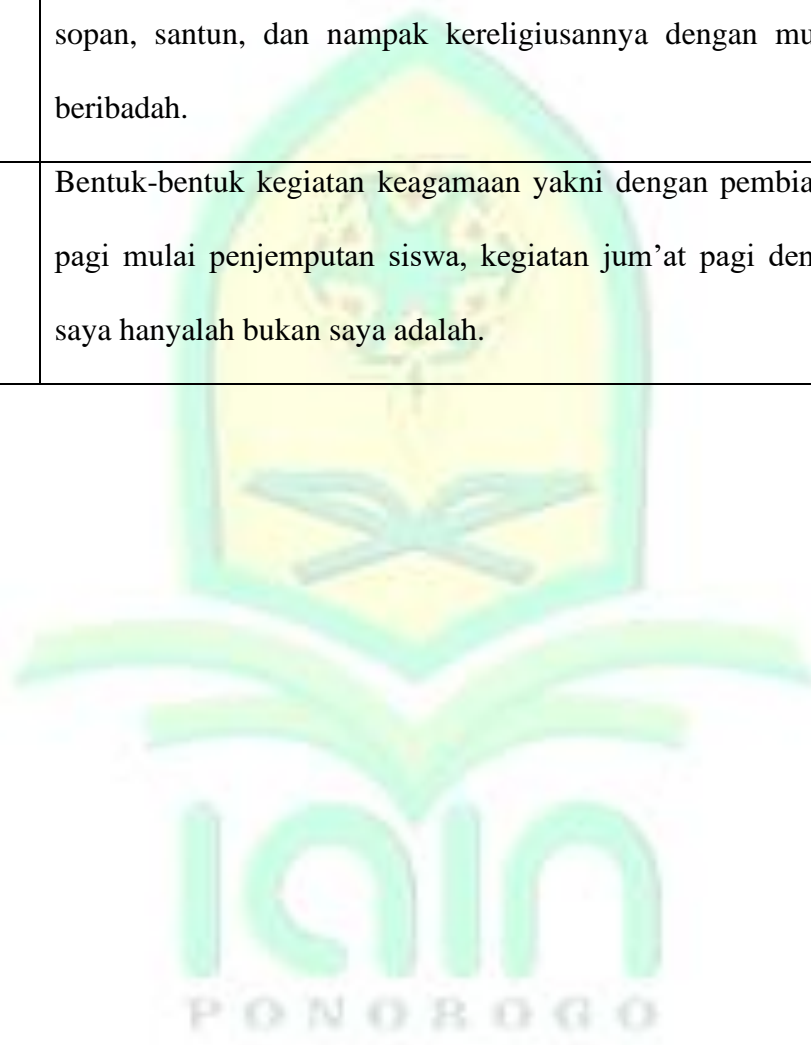


TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	05/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	09.40 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.40-08.50 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak?
Informan	Bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa itu seperti pembiasaan mulai anak datang dan dijemput berjabat tangan sekaligus anak dikontrol mulai dari kerapian bajunya, cara berpakaian, berjabat tangan sampai bawah sepatu, baju dimasukkan. Dibiasakan anak-anak disini slogannya 3S (Salam, Sapa, Senyum), ketika anak bertemu bapak/ibu guru tidak hanya berjabat tangan tetapi dibiasakan mengucapkan salam, kemudian kegiatan-kegiatannya yakni jum'at pagi mulai jam 06.00 sampai jam 07.45, visi misi dari kegiatan jum'at pagi itu menciptakan siswa yang berjiwa agama tidak hanya siswa yang pandai dalam beragama, termasuk juga misinya ilmu yang amali dan

	<p>amal yang ilmiah, pembentukan karakternya diciptakan siswa yang berjiwa saya hanyalah bukan menciptakan siswa yang berjiwa saya adalah, dan slogan-slogan itu karakter siswa dari kepribadian siswa. Dengan adanya slogan akhirnya anak-anak mempunyai jiwa yang sopan, santun, dan nampak kereligiusannya dengan mudah diajak beribadah.</p>
Refleksi	<p>Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yakni dengan pembiasaan setiap pagi mulai penjemputan siswa, kegiatan jum'at pagi dengan slogan saya hanyalah bukan saya adalah.</p>



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	06/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	09.50 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.50-09.00 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan siswa kelas VIII di sekolah?
Informan	<p>Penerapan kegiatan keagamaan di sekolah berjalan dengan baik, dimana antusias siswa kelas VIII sangat mendukung. Fasilitas yang ada cukup memadai, bapak/ibu guru juga ikut membantu terlaksananya kegiatan keagamaan di sekolah. Mulai pagi hari penjemputan anak, mengontrol tadarus al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, sholat dhuhur, jum'at pagi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang terciptanya karakter religius siswa. Semua berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya dikarenakan ada minoritas siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tanpa izin.</p>

Refleksi	Penerapan kegiatan keagamaan di sekolah ini berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tanpa izin.
----------	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	07/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.00 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.00-09.10 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana terkait jadwal dalam program keagamaan?
Informan	Jadwal sholat dhuhur berjama'ah, jum'at pagi, ekstrakurikuler agama setiap rabu dan kamis. Ekstrakurikuler PAI dilaksanakan sampai sholat 'asar berjama'ah. Ekstrakurikulernya meliputi: BTQ, tahsin, tilawah, tahfidz.
Refleksi	Jadwal kegiatan keagamaan yakni mulai sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, jum'at pagi, dan sebagai penunjang yakni ekstrakurikuler keagamaan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	08/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.10 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.10-09.15 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengawasan guru kepada siswa agar mau melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa di sekolah?
Informan	Pengawasannya terdapat absesnsi, terutama waktu sholat dhuhur berjama'ah terdapat anak putri yang berhalangan kemudian mereka diberikan buku absensi bahwa tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah. Ada juga absensi jum'at pagi, bagi siswa yang terlambat serta diberikan sanksi. Ektrakurikuler keagamaan juga terdapat daftar hadir. Semua itu merupakan cara mendisiplinkan siswa untuk meningkatkan karakter religius siswa.
Refleksi	Pengawasan guru kepada siswa dengan memberikan daftar hadir bagi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, dan diberikan sanksi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	09/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.15 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.15-09.20 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah sudah tampak pada siswa kelas VIII hasil pendidikan karakter religius yang diberikan oleh Guru PAI?
Informan	InsyaAllah setelah dibiasakan mulai setiap hari dari kelas VIII sudah mulai nampak karakter religiusnya, banyak siswa ketika ketemu bapak/ibu guru berjabat tangan kemudian mengucapkan salam, tidak banyak mengeluarkan tutur kata yang jorok, nampak kejujurannya misalnya jika terdapat siswa-siswi yang menemukan uang dilaporkan kepada bapak/ibu guru hasil temuannya. Itulah bentuk-bentuk karakter religiusnya. Semua itu nampak dari kedisiplinannya, kejujurannya nampak dari situ.
Refleksi	Sudah nampak pada siswa-siswi hasil pendidikan karakter religiusnya meliputi dari kedisiplinan, kejujurannya, dan sopan santun.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	10/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.20 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.20-09.30 WIB

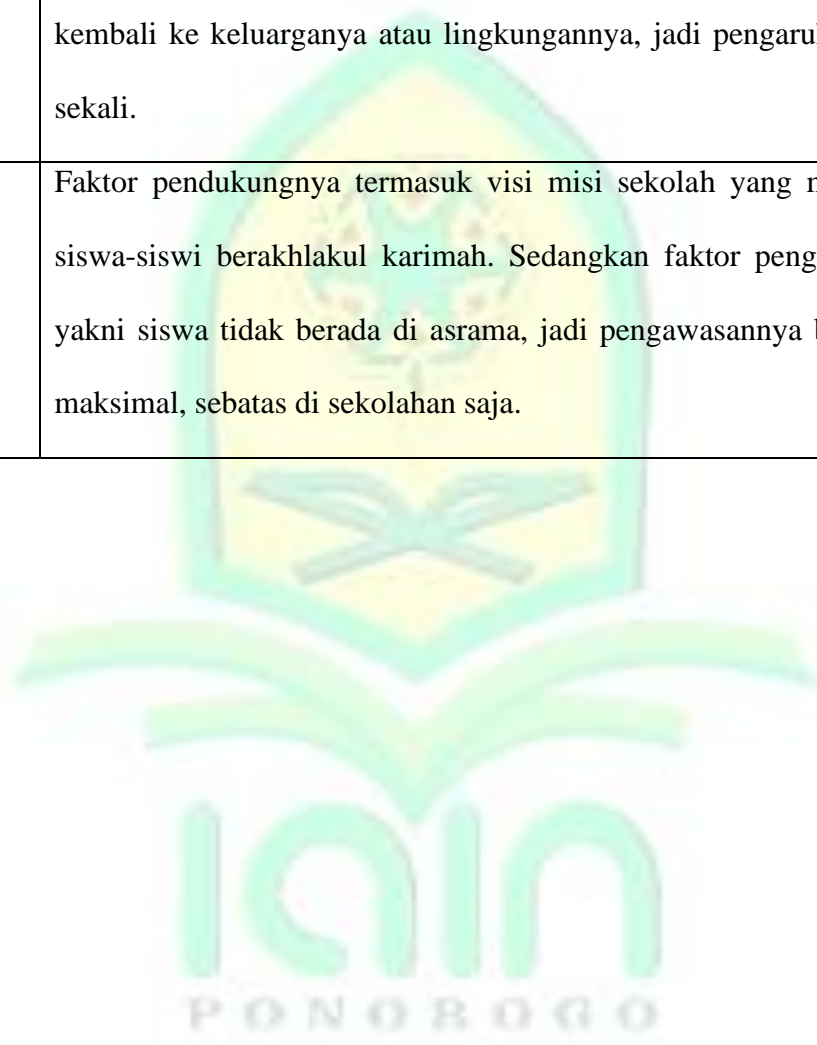
	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengaruh pendidikan agama yang diberikan Guru PAI terhadap siswa kelas VIII di sekolah?
Informan	Pengaruh pendidikan agama terhadap siswa yakni siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik, misalnya ketika makan dan minum anak-anak dengan duduk, ketika bertemu bapak/ibu guru berjabat tangan dan mengucapkan salam.
Refleksi	Pengaruhnya sangat baik terhadap karakter religius siswa di sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	11/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.25 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.30-09.35 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII?
Informan	<p>Faktor pendukung yang pertama dari sekolah itu memang mempunyai program pembentukan karakter, jadi mulai dari kurikulumnya arahnya pembentukan karakter yang baik. Visi misi sekolah terdapat kata-kata berakhlak mulia. Kemudian dari masing-masing bapak/ibu guruuntutannya diimplementasikan.</p> <p>Namun juga ada hal-hal yang dapat memperlambat peningkatan karakter religius siswa-siswi, contohnya faktor geografis yakni dari input siswa yang berlatar belakang dari SD sendiri muatan agamanya minim, dari keluarganya juga lingkungan agamanya minim, mayoritas anak-anak itu kalau mau sekolah TPQ/TPA rata-rata kalau sudah kelas</p>

	<p>5 tidak mau melanjutkan. Semua itu harus dilakukan dengan kerja keras sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa-siswi. Kemudian karena siswa tidak berada dalam asrama atau tidak di pondok, sehingga siswa di sekolah mulai dari jam 07.00-13.00 setelah itu anak-anak kembali ke keluarganya atau lingkungannya, jadi pengaruhnya besar sekali.</p>
Refleksi	<p>Faktor pendukungnya termasuk visi misi sekolah yang membnetuk siswa-siswi berakhlakul karimah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni siswa tidak berada di asrama, jadi pengawasannya belum bisa maksimal, sebatas di sekolah saja.</p>



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	12/W/26-II/2020
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Mushola SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.35-09.40 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa harapan bapak bagi siswa kelas VIII mengenai meningkatkan karakter religius yang ada di SMPN 1 Mlarak?
Informan	Harapan khusus bagi guru agama dan umumnya sekolahan, itu karena SMPN 1 Mlarak berada di lingkungan sekolahan agama serta berada di tengah-tengah pondok, dari selatan ada Al-Islam Joresan, barat terdapat Al-Muqaddasah dan Pondok Modern Gontor, utara ada Tsanawiyah Aliyah Nurul Mujahidin, dan sebelah timur ada Sulamul Huda, sekolahan ini dikepung oleh pesantren. Maka sekolahan berharap SMPN 1 Mlarak itu sebisanya walaupun sekolah umum bagaimana bisa terasa pesantren. Walaupun sekolahnya negeri kurikulum nasional muatannya umum tapi bagaimana output SMPN 1 Mlarak tidak kalah dengan sekolahan yang notabnya agama, sehingga walaupun sekolah

	<p>SMP tercipta rasa pesantren. Termasuk kegiatan jum'at pagi, nama santrinya RAYAP. Arti dari RAYAP itu adalah Ridho Allah yang Aku Pinta, semoga bisa tercermin pada siswa-siswi SMPN 1 Mlarak setelah terjun di masyarakat.</p>
Refleksi	<p>Harapannya semoga siswa-siswi setelah dari sekolah ini terjun di masyarakat bisa menerapkan ilmu yang telah diberikan dari sekolah dengan baik.</p>



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	01/W/16-III/2020
Nama Informan	:	Zainal Abidin, S.Pd.I
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin/16 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	07.50 WIB
Tempat Wawancara	:	Perpustakaan SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	14.30-14.40 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kondisi karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak?
Informan	Dari presentase apabila dilihat dengan grafik sudah memenuhi hampir 75% kaitannya dengan ibadah sudah baik, yang 25% dari keluarga sendiri kurang mendukung dan kurang memperhatikan siswa. Sehingga siswa hanya tergantung dengan orang tua dan lingkungan. Di sekolah batasannya hanya sebatas jam sekolah, setelah pulang dari sekolah pantauan bapak/ibu guru kepada siswa kurang maksimal. Dikarenakan di sekolah mulai jam 07.00-13.00
Refleksi	Kondisi karakter religius siswa kelas VIII dalam hal beribadah sudah baik dapat dilihat dari presentase yakni 75%.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	02/W/16-III/2020
Nama Informan	:	Zainal Abidin, S.Pd.I
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin/16 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	07.55 WIB
Tempat Wawancara	:	Perpustakaan SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	14.40-14.45 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah aktivitas siswa kelas VIII sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at Islam?
Informan	Dari guru PAI sudah membina, membimbing, terdapat juga jam tambahan ekstrakurikuler. Diharapkan siswa yang sekolah di SMPN 1 Mlarak ini, selepas dari sekolah ini mampu beribadah sesuai dengan akidah syari'at Islam. Terutama tuntunan ibadah amaliah, seperti sholat, membaca al-qur'annya, menghafal surat-surat pendek, asmaul husna. Sehingga mereka mampu melaksanakan dengan baik.
Refleksi	Aktivitas siswa-siswi sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at Islam, mulai dari sholat dhuhur berjama'ah, membaca al-qur'an, semua dilaksanakan dengan baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	03/W/16-III/2020
Nama Informan	:	Zainal Abidin, S.Pd.I
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin/16 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	08.00 WIB
Tempat Wawancara	:	Perpustakaan SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	14.45-14.50 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana peranan guru mendidik siswa agar terbentuknya nilai karakter religius?
Informan	Mendampingi siswa-siswi dalam menghafal maupun melantunkan serta membuatkan semacam daftar untuk siswa ketika di rumah menghafalkan surat-surat pendek sekaligus membaca al-qur'annya sampai jilid atau juz, terdapat pembinaan khusus siswa yang masih iqra' maupun sudah sampai al-qur'an. Apabila terdapat siswa-siswi yang mampu maka dikumpulkan dan diikuti perlombaan di luar sekolah.
Refleksi	Peran guru yakni mendampingi siswa-siswi setiap kegiatan keagamaan dengan membuat daftar lembar. Serta selalu memantau perkembangan siswa dalam belajar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	04/W/16-III/2020
Nama Informan	:	Zainal Abidin, S.Pd.I
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin/16 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	08.05 WIB
Tempat Wawancara	:	Perpustakaan SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	14.50-14.55 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan siswa kelas VIII di sekolah?
Informan	Pelaksanaan peningkatan karakter religius siswa kelas VIII di sekolah adalah terkait ibadah siswa-siswi yakni salah satunya dengan kegiatan setiap jum'at pagi melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, dzikir bersama, do'a bersama. Kemudian untuk kegiatan keagamaan yang lain juga melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dan sholat 'asar berjama'ah.
Refleksi	Penerapan kegiatan keagamaan sangat banyak diantaranya yakni program jum'at pagi dengan rangkaian acara yang islami.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	05/W/16-III/2020
Nama Informan	:	Zainal Abidin, S.Pd.I
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin/16 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	08.10 WIB
Tempat Wawancara	:	Perpustakaan SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	14.55-15.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pengawasan guru kepada siswa agar mau melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa di sekolah?
Informan	Terdapat kerjasama dengan BK dimana pembinanya di luar jam sekolah biasanya ada kunjungan atau visit kepada siswa yang tidak mau melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan. Serta melihat kondisi orang tua dan lingkungan, sehingga mengetahui bahwa siswa-siswi kadar keagamaannya kurang. Akhirnya dari pihak sekolah mendampingi setiap kegiatan keagamaan yang dijalankan.
Refleksi	Pengawasan guru kepada siswa yakni melakukan kerjasama dengan BK yang dilaksanakan di luar jam sekolah meliputi kunjungan kepada keluarga siswa yang bersangkutan mempunyai masalah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	06/W/16-III/2020
Nama Informan	:	Zainal Abidin, S.Pd.I
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin/16 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	08.15 WIB
Tempat Wawancara	:	Perpustakaan SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	15.00-15.05 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah sudah tampak pada siswa kelas VIII hasil pendidikan karakter religius yang diberikan oleh guru PAI?
Informan	Sudah nampak ketika datang pagi hari berjabat tangan dengan bapak/ibu guru kemudian melantunkan salam dan menjawab dengan salam. Sebelum pembelajaran dimulai siswa-siswi menghafalkan surat-surat pendek, dalam kurung waktu satu atau dua tahun sudah pernah melafadzkan meskipun sebagian yang hafal dari juz 30, tapi sebagian sudah bisa melantunkan, setidaknya ada 15 surat yang dihafalkan sehingga ketika sudah kelas IX dituntut untuk menghafalkannya dan diujikan dalam ujian praktek. Akhirnya selepas dari sekolah ini mampu mengamalkan menerapkannya di lingkungannya masing-masing nanti.
Refleksi	Sudah tampak pada siswa yakni mulai berangkat sekolah sampai pulang.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	07/W/16-III/2020
Nama Informan	:	Zainal Abidin, S.Pd.I
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin/16 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	08.25 WIB
Tempat Wawancara	:	Perpustakaan SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	15.10-15.15 WIB

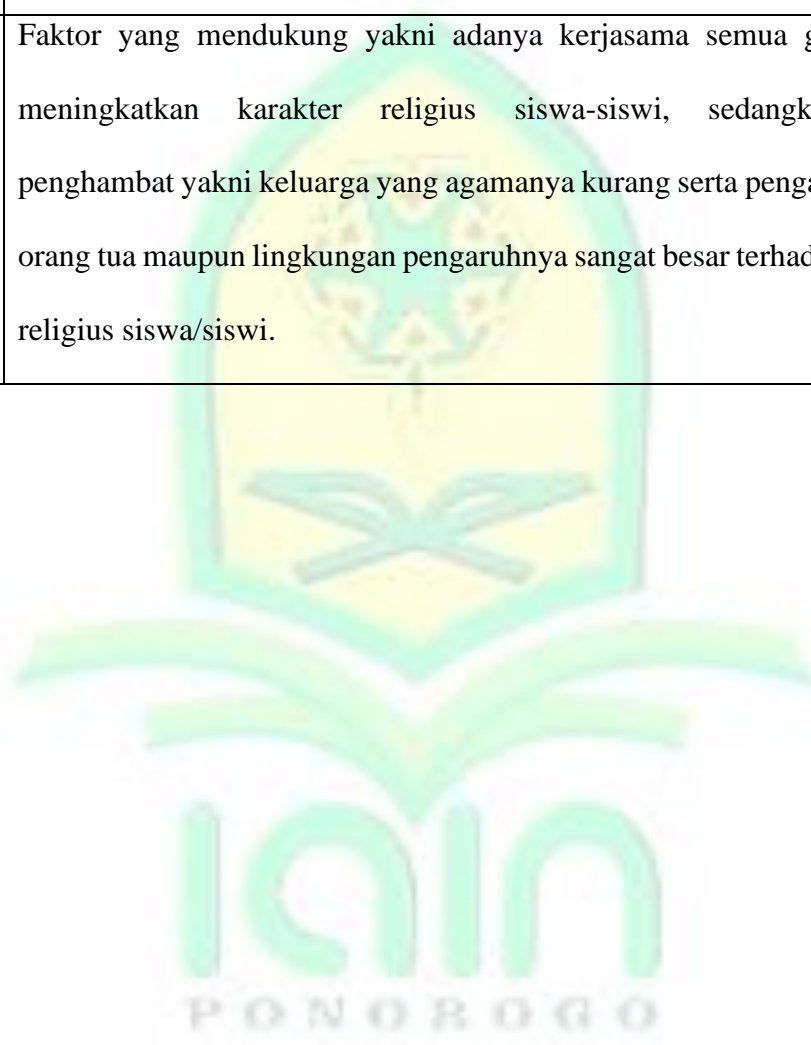
	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pengaruh pendidikan agama yang diberikan guru PAI terhadap siswa kelas VIII di sekolah?
Informan	Alhamdulillah siswa yang awalnya nakal mulai bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dari segi aqidah sudah bisa membedakan. Sehingga ketika dia dipukul temennya merasakan sakit, apabila dia dipukul juga maka akan merasakan sakit sedemikian rupa, akhirnya toleransi tersebut muncul karena akibat dari bimbingan keagamaan.
Refleksi	Pengaruh dari adanya peningkatan karakter religius sudah ada dilihat dari bimbingan arahan bapak guru selaku guru keagamaan yang menanamkan akidah dengan baik terhadap siswa-siswi di sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	08/W/16-III/2020
Nama Informan	:	Zainal Abidin, S.Pd.I
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin/16 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	08.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Perpustakaan SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	15.15-15.20 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII?
Informan	<p>Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII yakni kami bekerjasama dengan semua guru, di setiap kelas harus melantunkan salam dan menjawab salam, do'a bersama serta terkait sopan santunnya misalnya siswa-siswi duduk kakinya di atas tidak hanya guru PAI yang menegur, namun guru lainnya juga toleransi menegur siswa-siswi kakinya kurang sopan.</p> <p>Adapun faktor penghambat, disini tentunya siswa-siswi yang lemah kaitannya dengan keagamaannya, dikarenakan faktor keluarga. Meliputi:</p> <p>a) Orang tuanya tidak melakukan sholat ataupun ibunya berada di luar negeri dan bapaknya tidak sholat.</p>

	<p>b) Pendampingan di rumah hanya ikut dengan neneknya, akhirnya siswa-siswi kurang keagamaannya baik beribadah maupun hafalan al-qur'an.</p> <p>c) Yang awalnya belum bisa akhirnya iri atau minder, akhirnya tidak mengikuti kegiatan keagamaan dan membolos.</p>
Refleksi	<p>Faktor yang mendukung yakni adanya kerjasama semua guru dalam meningkatkan karakter religius siswa-siswi, sedangkan faktor penghambat yakni keluarga yang agamanya kurang serta pengawasan dari orang tua maupun lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap karakter religius siswa/siswi.</p>



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	09/W/16-III/2020
Nama Informan	:	Zainal Abidin, S.Pd.I
Identitas Informan	:	Guru PAI SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin/16 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	08.35 WIB
Tempat Wawancara	:	Perpustakaan SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	15.20-15.25 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa harapan bapak bagi siswa kelas VIII mengenai meningkatkan karakter religius yang ada di SMPN 1 Mlarak?
Informan	Harapan kepada siswa-siswi selepas dari SMPN 1 Mlarak mampu melaksanakan sholat baik sholat munfarid maupun sholat berjama'ah secara rutin. Siswa-siswi mampu menghafalkan ayat-ayat al-qur'an serta membacanya dengan baik dan benar. Siswa-siswi mampu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan apa yang dilarang oleh Allah.
Refleksi	Harapannya selepas dari sekolah siswa-siswi mampu menerapkan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat dari sekolah dengan baik ketika sudah terjun di masyarakat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	01/W/26-II/2020.
Nama Informan	:	Xena Indah Setiani
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.00 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	18.30-18.35 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah tertibkah sholat dhuhur berjama'ah di sekolahmu?
Informan	Sudah, dikarenakan istirahat kedua dianjurkan langsung mengambil air wudhu. Kelas yang mendapatkan jadwal menggelar karpet bergegas ke aula. Kemudian saya langsung menuju aula, menata sandal dengan rapi. Bagi siswa yang mendapatkan jadwal adzan segera adzan. Akan tetapi saya biasanya tidak langsung menuju ke aula masih mampir ke kantin. Akhirnya ketahuan bapak guru lalu ditegur.
Refleksi	Xena sudah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dengan baik, meskipun terkadang sedikit menyimpang dari aturan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	02/W/26-II/2020.
Nama Informan	:	Xena Indah Setiani
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.05 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	18.35-18.40 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kebiasaan kamu melaksanakan shalat lima waktu?
Informan	Kebiasaan saya sholat lima waktu terkadang tepat waktu, terkadang tidak. Dikarenakan masih malas mau mengerjakan sholat kemudian capek setelah beraktivitas. Akan tetapi selalu sholat lima waktu meskipun terlambat.
Refleksi	Kebiasaan sholat lima belum dilaksanakan dengan tepat waktu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	03/W/26-II/2020.
Nama Informan	:	Xena Indah Setiani
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.10 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.30-09.35 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudahkah istiqamah membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai?
Informan	Sudah mbak, berangkat sekolah saya diantar oleh orang tua kemudian berjabat tangan dengan bapak/ibu guru. Lalu pukul 06.45 masuk kelas untuk membaca al-qur'an secara serempak yang dipandu oleh siswa dengan salah satu sumber suara. Saya membawa al-qur'an dari rumah.
Refleksi	Membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai dilakukan dengan tertib, istiqamah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	04/W/26-II/2020.
Nama Informan	:	Xena Indah Setiani
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.15 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.35-09.40 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana yang kamu rasakan ketika mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius di sekolah ini?
Informan	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ini sangat senang, karena dapat menambah ilmu bagi saya, ingin mengetahui lebih dalam arti agama yang sesungguhnya sehingga dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Refleksi	Mengikuti kegiatan keagamaan dengan penuh rasa senang, sehingga dilakukan dengan ikhlas.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	05/W/26-II/2020.
Nama Informan	:	Xena Indah Setiani
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.20 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.40-09.45 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sikapmu jika ada gurumu atau temanmu yang berbeda agama?
Informan	Jika ada teman saya yang berbeda agama, saya selalu menghormati dan menghargainya. Tanpa membeda-bedakannya, karena kita semua sama. Akan tetapi di SMPN 1 Mlarak ini terdapat guru yang berbeda agama, yaitu Ibu Sri Harini beliau beragama Kristen. Namun beliau selalu mengarahkan ke hal kebaikan. Saya selalu melaksanakan semua yang diperintahkan kepada saya.
Refleksi	Terdapat salah satu guru yang berbeda agama yaitu Ibu Sri Harini, beliau beragama Kristen. Akan tetapi mereka selalu menghargai apa yang diucapkan dan apa yang diperintahkan kepada siswanya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	06/W/26-II/2020.
Nama Informan	:	Xena Indah Setiani
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.25 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.45-09.50 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah kamu sudah beribadah dengan ikhlas?
Informan	Sudah, saya selalu beribadah dengan ikhlas. Saya selalu mendengarkan, memahami dan melaksanakan apapun yang telah diberikan beliau kepada kami. Dengan adanya motivasi, apalagi ada Jum'at pagi suasana religiusnya sangat terasa bagi kami.
Refleksi	Melaksanakan ibadah dengan ikhlas tanpa adanya paksaan. Dengan adanya kegiatan keagamaan dapat menyadarkan akan pentingnya beribadah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	07/W/26-II/2020.
Nama Informan	:	Xena Indah Setiani
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.50-09.55 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudahkah kamu menerapkan karakter religius yang diberikan guru PAI dengan benar?
Informan	InsyaAllah sudah, akan tetapi terkadang saya masih menghiraukannya. Seharusnya mengikuti keagamaan, namun saya kadang malas. Untuk sholat dhuhur berjama'ah selalu saya lakukan dengan dengan tertib, setelah pelajaran istirahat kedua segera bergegas mengambil air wudhu.
Refleksi	Menerapkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah belum maksimal, masih terdapat rasa kemalasan untuk melakukannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	08/W/26-II/2020.
Nama Informan	:	Xena Indah Setiani
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.35 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII C SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	09.55-10.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat bagi kamu dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
Informan	Faktor pendukungnya yaitu menumbuhkan rasa kedisiplinan, terus bisa menumbuhkan rasa tanggungjawab serta dapat dilaksanakan dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Adapun faktor penghambatnya yaitu malas terus tidak ada waktu, sepulang sekolah merasa capek. Sebenarnya mengikuti kegiatan keagamaan bagus mbak, tapi penghalangnya hawa nafsu dan kecapekan mbak.
Refleksi	Faktor pendukung yaitu menumbuhkan rasa kedisiplinan dan tanggungjawab. Sedangkan faktor penghambat yaitu rasa kemalasan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	01/W/13-III/2020.
Nama Informan	:	Yuni Saputri
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII A SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.00 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII A SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	07.50-07.55 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah tertibkah sholat dhuhur berjama'ahmu?
Informan	Alhamdulillah sudah tertib, apalagi di sekolah saya selalu melaksanakan dengan tertib. Karena bagi saya sholat itu dilaksanakan dengan tepat waktu biar selalu disiplin dalam keadaan apapun.
Refleksi	Selalu melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dengan baik dan tertib.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	02/W/26-II/2020.
Nama Informan	:	Yuni Saputri
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII A SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.05 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII A SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	07.55-08.00 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana yang kamu rasakan ketika mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius di sekolah ini?
Informan	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ini sangat senang, hati menjadi tenang dan tentram. Sholat dhuhur saya lakukan dengan tertib. Apalagi mengikuti kegiatan Jum'at pagi suasananya sangat religius mulai dari sholat dhuha, berdzikir bersama, infaq, mendengarkan tausiyah dari guru PAI, kemudian membaca al-qur'an.
Refleksi	Kegiatan keagamaan diikuti dengan khidmat, hati merasa tenang. Semua dilakukan dengan tertib.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	03/W/26-II/2020.
Nama Informan	:	Yuni Saputri
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VIII A SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/26 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	10.10 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII A SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	08.00-08.05 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudahkah kamu menerapkan karakter religius yang diberikan guru PAI dengan benar?
Informan	Sudah mbak, saya melakukan dengan baik selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh bapak/ibu guru. Dikarenakan pentingnya ta'dhim kepada bapak/ibu guru biar ilmu saya berkah. Kegiatan keagamaan saya lakukan dengan tertib. Contohnya sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, di rumahpun saya juga berjama'ah.
Refleksi	Menerapkan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius dengan baik dan tetap menjalankan apa yang diperintahkan oleh bapak/ibu guru.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	01/W/13-III/2020.
Nama Informan	:	Farhan Dwi Saputra
Identitas Informan	:	Siswa Kelas VIII E SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Jum'at/13 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	08.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII E SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	06.30-06.35 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah tertibkah sholat dhuhur berjama'ahmu?
Informan	Sudah mbak, selalu sholat dhuhur berjama'ah di sekolah. Sebelum pergi ke aula untuk sholat saya ke kantin untuk membeli makanan, sambil menanti adzan selesai. Akhirnya ketahuan pak Zainal ditegur untuk segera mengambil air wudhu. Dan tidak lupa ketika mau sholat menata sandal dengan rapi.
Refleksi	Tertib dalam melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah akan tetapi seharusnya langsung bergegas mengambil air wudhu dan menuju ke aula untuk sholat, namun menyimpang dari itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	02/W/13-III/2020.
Nama Informan	:	Farhan Dwi Saputra
Identitas Informan	:	Siswa Kelas VIII E SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Jum'at/13 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	08.35 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII E SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	06.35-06.40 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana yang kamu rasakan ketika mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius di sekolah ini?
Informan	Saya mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, walaupun terkadang saya tidak mengikutinya, dikarenakan sifat malas saya. Kemudian saya biasanya pulang dulu, ketika mau berangkat berat rasanya.
Refleksi	Mengikuti kegiatan keagamaan kurang tertib, disebabkan sifat malas.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	03/W/13-III/2020.
Nama Informan	:	Farhan Dwi Saputra
Identitas Informan	:	Siswa Kelas VIII E SMPN 1 Mlarak
Hari/Tgl Wawancara	:	Jum'at/13 Maret 2020
Waktu Wawancara	:	08.40 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kelas VIII E SMPN 1 Mlarak
Wawancara dideskripsikan pukul	:	06.40-06.45 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat bagi kamu dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
Informan	Faktor pendukungnya yaitu siswa bisa mengembangkan bakat, minat yang dimiliki. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktunya singkat, sehabis pelajaran yakni istirahat kedua langsung digunakan untuk sholat berjama'ah, jadi waktu untuk istirahat dan makan hanya sedikit. Kalau pulang sekolah sudah capek meskipun ekstra keagamaannya dijadwal, akhirnya kurang konsisten menggunakan waktu.
Refleksi	Faktor pendukung yaitu mengembangkan minat dan bakat siswa, sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu.

Lampiran 6

JADWAL DOKUMENTASI

No	Hari/Tanggal	Judul Dokumentasi	Waktu Dokumentasi	Koding	Jenis Dokumentasi
1	Rabu/19 Februari 2020	Sejarah Berdirinya SMPN 1 Mlarak	09.30 WIB	01/D/19-II/2020	Data Tertulis
2	Rabu/19 Februari 2020	Letak Geografis SMPN 1 Mlarak	09.30 WIB	02/D/19-II/2020	Data Tertulis
3	Rabu/19 Februari 2020	Visi, Misi, Tujuan SMPN 1 Mlarak	09.30 WIB	03/D/19-II/2020	Data Tertulis
4	Rabu/19 Februari 2020	Profil SMPN 1 Mlarak	09.30 WIB	04/D/19-II/2020	Data Tertulis
5	Rabu/19 Februari 2020	Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Mlarak	09.30 WIB	05/D/19-II/2020	Data Tertulis
6	Rabu/19 Februari 2020	Data Jumlah Siswa SMPN 1 Mlarak	09.30 WIB	06/D/19-II/2020	Data Tertulis
7	Rabu/19 Februari 2020	Sarana dan Prasarana SMPN 1 Mlarak	09.30 WIB	07/D/19-II/2020	Data Tertulis
8	Rabu/26 Februari 2020	Struktur Organisasi SMPN 1 Mlarak	10.28 WIB	08/D/26-II/2020	Foto
9	Rabu/19 Februari 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah	09.15 WIB	09/D/19-II/2020	Foto
10	Rabu/26 Februari 2020	Wawancara dengan Guru PAI	09.00 WIB	10/D/19-II/2020	Foto
11	Jum'at/06 Maret 2020	Pembelajaran PAI	08.30 WIB	11/D/06-III/2020	Foto
12	Rabu/11 Maret 2020	Absensi Muhadhoroh	08.30 WIB	12/D/11-III/2020	Foto

13	Jum'at/13 Maret 2020	Kegiatan Jum'at Pagi	07.00 WIB	13/D/13-III/2020	Foto
----	----------------------	----------------------	-----------	------------------	------



Lampiran 7

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	01/D/19-II/2020
Jenis Dokumen	:	Data Tertulis
Judul Dokumen	:	Sejarah Berdirinya SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 19 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	09.30 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang TU SMPN 1 Mlarak

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan sangat penting sekali, UUD 1945 pasal 30, menyatakan bahwa “setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran” pemerintah telah membuka kesempatan dan perluasan akses untuk menampung anak-anak usia sekolah agar dapat mengikuti pendidikan secara formal. Salah satunya tidak lain adalah dengan mendirikan SMPN 1 Negeri Kecamatan Mlarak sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pendidikan khususnya bagi masyarakat Kecamatan Mlarak sendiri. Dengan berdirinya sekolah ini diharapkan masyarakat dapat mengenyam pendidikan wajib belajar Sembilan tahun.

SMP Negeri 1 Mlarak ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1982 dan mulai beroperasi pada tanggal 15 Juli 1983 sebagai salah satu lembaga formal yang ada di Kecamatan Mlarak dan SMP ini juga merupakan satu-satunya sekolahn yang Negeri. Kondisi sekolah pada masa itu masih terdiri dari 6 kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 labolatorium, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang guru dan ruang TU dan 2 orang penjaga

<p>sekolah serta siswa 120 orang. Setelah itu pembangunan maupun perkembangan SMPN 1 Kecamatan Mlarak berkembang hingga sekarang.</p>	
Refleksi	<p>SMP Negeri 1 Mlarak ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1982 dan mulai beroperasi pada tanggal 15 Juli 1983 sebagai salah satu lembaga formal yang ada di Kecamatan Mlarak dan SMP ini juga merupakan satu-satunya sekolahn yang Negeri.</p>



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	02/D/19-II/2020
Jenis Dokumen	:	Data Tertulis
Judul Dokumen	:	Letak Geografis SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 19 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	09.30 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang TU SMPN 1 Mlarak

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 KECAMATAN MLARAK
Alamat	:	Jalan/Desa : Raya Mlarak Nomor 2 / Joresan Kecamatan/Kab/Kota : Mlarak / Ponorogo No. Telp. / HP : (0352) 311334 E-mail : smpn1_mlarak@yahoo.co.id Website : smpn1mlarak.sch.id
1. Nama Yayasan (bagi swasta)	:	-
Alamat Yayasan & No. Telp	:	-
2. NSS/NSM/NDS	:	201051108001
3. Jenjang Akreditasi	:	A
4. Tahun didirikan	:	1982
5. Tahun beroperasi	:	1982
6. Kepemilikan Tanah	:	

	a. Status tanah	:	Milik Pemerintah
	b. Luas Tanah	:	10.166.5 m ²
7.	Kepemilikan Tanah Kelas Jauh		
	a. Status tanah	:	-
	b. Luas Tanah	:	-
8.	Status Bangunan milik	:	Pemerintah
9.	Luas seluruh bangunan	:	3.450 m ²
10.	Nomor Rekening BOS	:	0202427332
Refleksi	SMPN 1 Mlarak berdiri diatas lahan 3.450 m ² .		



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	03/D/19-II/2020
Jenis Dokumen	:	Data Tertulis
Judul Dokumen	:	Visi, Misi, Tujuan SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 19 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	09.30 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang TU SMPN 1 Mlarak

1. Visi SMPN 1 Mlarak: berprestasi, terampil dan berkepribadian yang berlandaskan iman dan taqwa.
2. Misi SMPN 1 Mlarak:
 - a) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
 - b) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
 - c) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan

berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

- d) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- e) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- f) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- g) Melaksanakan Budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

3. Tujuan SMPN 1 Mlarak:

d. **Tujuan Jangka panjang**

- 1) Memiliki Kurikulum yang dilengkapi dengan silabus dan sistem penilaian yang berwawasan lingkungan
- 2) Semua guru melaksanakan penilaian pembelajaran secara rutin dan terprogram
- 3) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional
- 4) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba dibidang seni dan olah raga ditingkat propinsi

- 5) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat Propinsi
- 6) Terpenuhinya sarana kegiatan pembelajaran dengan perangkat TIK untuk guru dan peserta didik dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan
- 7) Tersedianya sarana prasarana kegiatan olah raga dan seni yang semakin lengkap dan sesuai dengan standar dan berwawasan lingkungan
- 8) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,5 dan termasuk 10 besar tingkat kabupaten.
- 9) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 10) Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah Favorit meningkat
- 11) Peserta didik tidak melanggar norma-norma susila dan agama
- 12) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun.
- 13) Melaksanakan pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik yang berorientasi aktif, inovatif, interaktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot dan berwawasan Lingkungan
- 14) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya

e. **Tujuan Jangka Menengah**

- 1) Memiliki Kurikulum lengkap dengan silabus dan system penilaian
- 2) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.

- 3) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba dibidang seni dan olah raga ditingkat kabupaten dan propinsi
- 4) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat kabupaten dan propinsi
- 5) Terpenuhinya sarana kegiatan pembelajaran dengan perangkat TIK untuk guru dan peserta didik yang berwawasan lingkungan
- 6) Tersedianya sarana prasarana kegiatan olah raga dan seni yang semakin lengkap dan sesuai dengan standar yang berwawasan lingkungan
- 7) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,45 dan termasuk 10 besar tingkat kabupaten.
- 8) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 9) Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah Favorit meningkat
- 10) Peserta didik bebas dari pelanggaran norma-norma susila dan agama
- 11) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun kepada para pendidik, orang tua, dan sesama teman
- 12) Melaksanakan pembelajaran berorientasi pada saintifik dengan mengembangkan pembelajaran berbasis CTL dengan nuansa aktif, inovatif, interaktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot yang berwawasan lingkungan
- 13) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya

f. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Memiliki Kurikulum lengkap dengan silabus dan system penilaian yang berwawasan lingkungan
- 2) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat Kabupaten, dan Provinsi.
- 3) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba di bidang seni dan olah raga di tingkat Kabupaten.
- 4) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat Kabupaten
- 5) Peserta didik lulus 100%
- 6) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 7) Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah faforit meningkat
- 8) Peserta didik bebas dari pelanggaran norma-norma susila dan agama
- 9) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun kepada para pendidik, orang tua, dan sesama teman
- 10) Melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (scientific) berbasis penelitian/penelitian (discovery/incuiry learning) untuk menghasilkan karya kontekstual dan menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning)
- 11) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya

Refleksi

Visi, misi dan tujuan SMPN 1 Mlarak dibuat disesuaikan dengan sekolah.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	04/D/19-II/2020
Jenis Dokumen	:	Data Tertulis
Judul Dokumen	:	Profil SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 19 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	09.30 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang TU SMPN 1 Mlarak

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 MLARAK		
2	NPSN	:	20510759		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jalan Raya Mlarak Nomor 2		
	RT / RW	:	1	/	1
	Kode Pos	:	63472		
	Kelurahan	:	Joresan		
	Kecamatan	:	Kec. Mlarak		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Ponorogo		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-7,9274		Lintang
			111,5145		Bujur

3. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1982-10-09
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1982-10-09
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0931001850
14	Nama Bank	:	BANK JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	PONOROGO
16	Rekening Atas Nama	:	SMPN 1 MLARAK
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	10166
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	Suwito, S.Pd.
21	NPWP	:	000352278647000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	0352311334
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpn1_mlarak@yahoo.co.id
23	Website	:	http://www.smpn1mlarak.sch.id
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya

26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat		
27	Sumber Listrik	:	PLN		
28	Daya Listrik (watt)	:	13500		
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy		
30	Akses Internet Alternatif	:	Lainnya (Wavelan)		
5. Sanitasi					
31	Kecukupan Air	:	Cukup		
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak		
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah		
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Tidak		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa		
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	16		
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya		
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			6	6	2

42	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan		2	2	1
Refleksi	SMPN 1 Mlarak beralamat di Jalan Raya Mlarak Nomor 2, Joresan, Mlarak, Ponorogo merupakan sekolah dengan jenjang SMP dan berstatus negeri serta merupakan satu-satunya SMP yang ada di kecamatan Mlarak.				



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	05/D/19-II/2020
Jenis Dokumen	:	Data Tertulis
Judul Dokumen	:	Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 19 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	09.30 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang TU SMPN 1 Mlarak

DATA PENDIDIK

No	Nama/NIP	Jabatan	Pend. Terakhir	Jurusan	Mapel yang Diampu
1	Edy Suprianto	Kepala Sekolah	S-2	IPA	
2	Siti Amanah	Guru Mapel	S-1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
3	Aning Hurustiani / 196308241984032006	Guru Mapel	S-1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4	Endang Soenari / 196812161999032004	Guru Mapel	S-1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
5	Muhammad Sarino / 196701111986021002	Guru Mapel	S-1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia

6	Siti Amanah / 196211091984032012	Guru Mapel	S-1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
7	Hadi Mulyo / 196209131990031007	Guru Mapel	S-1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
8	Roni Sita Widyastuti / 197904252008012018	Guru Mapel	S-1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
9	Umi Hidayanti / 197103252008012012	Guru Mapel	S-1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
10	Fifi Nurmaningtyas	Guru BK	S-1	Psikologi Perkembangan	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
11	Muchamad Khudlori Anwar / 196003151982021002	Guru BK	S-1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
12	Tri Wahyu Bektiningsih	Guru BK	S-1		Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)

13	Wening Budi Santoso / 196404221990031007	Guru BK	S-1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
14	Mohammad Taofik / 197412182000121001	Guru Mapel	S-1	Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
15	Nanik Diyah Irianingsih / 196212261983012003	Guru Mapel	S-1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
16	Tri Puji Atmoko / 197003271998021001	Guru Mapel	S-1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
17	Henik Widyaningrum / 197610122008012013	Guru Mapel	S-1	Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Prakarya
18	Sri Harini / 196307091984032011	Guru Mapel	S-1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
19	Titis Ratriandari / 197505152003122005	Guru Mapel	S-1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

20	Tri Susilowati / 196203171984032006	Guru Mapel	S-1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
21	Istiqomah / 196706152006042015	Guru Mapel	S-1	Matematika	Matematika (Umum)
22	Kartatik Wahyuni / 196009151982022007	Guru Mapel	S-1	Fisika	Matematika (Umum)
23	Nurul A'yuni / 197108091993012001	Guru Mapel	S-1	Matematika	Matematika (Umum)
24	Suwito / 197005141997021003	Guru Mapel	S-1	Matematika	Matematika (Umum)
25	Djoko Tjahjo Pramono / 196311111985121008	Guru Mapel	S-1	Bahasa Indonesia	Muatan Lokal Bahasa Daerah
26	Sri Yuni Lestari / 197206062000122002	Guru Mapel	S-1	Muatan Lokal Bahasa Daerah	Muatan Lokal Bahasa Daerah
27	Ma'ruf / 196705262007011012	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
28	Zainal Abidin, S.Pd.I	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

29	Priyadi / 196103311984031003	Guru Mapel	S-1	Fisika	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
30	Subikin / 196201271984121004	Guru Mapel	S-1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
31	Herny Endrastutik / 196910302007012011	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
32	Suyatno / 196105071984121005	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
33	Tutik Sumariati / 196803152007012019	Guru Mapel	S-1	Bahasa Inggris	Prakarya
34	Mudjianto / 197104181997031007	Guru Mapel	S-1	Seni Budaya	Seni dan Budaya
35	Retno Endah Judyati / 196304221983032007	Guru Mapel	S-1	Bahasa Indonesia	Seni dan Budaya

36	Asef Virgiyantanto	Guru BK	S-1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Seni dan Budaya, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
37	Amin Thohari / 197404012002121004	Guru TIK	S-1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Teknologi Informasi dan Komunikasi
38	Budi Santoso, S.pd.	Guru Mapel	S-1	Matematika	Teknologi Informasi dan Komunikasi
39	Suciati / 197103262007012011	Guru Mapel	S-1	Matematika	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama/ NIP	Jabatan	Pend. Terakhir	Jurusan
1	Jenna Ragil Kinasih Hati	Tenaga Administrasi Sekolah	S1	Bahasa Inggris
2	Umu Haniah / 198002132007012008	Tenaga Administrasi Sekolah	S1	Umum
3	Christina Wijayanti	Tenaga Perpustakaan	S1	Umum
4	Sudarmaji / 196807172009061002	Tenaga Administrasi Sekolah	D3	Bahasa Indonesia

5	Saroni / 197007042008011012	Tenaga Administrasi Sekolah	D3	TIK
6	Rus Primerdiningsih / 196211181988032006	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	Umum
7	Sri Hartati / 196502051986032019	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	Umum
8	Nanang Andi Kusuma Putra	Petugas Keamanan	SMA / sederajat	Umum
9	Hidayat	Tukang Kebun	SMA / sederajat	Umum
10	Mohamad Komari	Penjaga Sekolah	SMP / sederajat	Umum
11	Soeman	Tukang Kebun	SD / sederajat	Umum

Refleksi	Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan SMPN 1 Mlarak tahun pelajaran 2019/2020 adalah 50 orang.
----------	--



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	06/D/19-II/2020
Jenis Dokumen	:	Data Tertulis
Judul Dokumen	:	Data Jumlah Siswa SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 19 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	09.30 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang TU SMPN 1 Mlarak

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 8A	8	8	23	31	Nanik Diyah Irianingsih	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8 A
2	Kelas 8B	8	21	11	32	Herny Endrastutik	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8 B
3	Kelas 8C	8	22	10	32	Amin Thohari	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8 C
4	Kelas 8D	8	24	8	32	Muhammad Sarino	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8 D

5	Kelas 8E	8	14	10	24	Istiqomah	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8 E
6	Kelas 8F	8	14	8	22	Subikin	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8 F

Refleksi	Secara keseluruhan jumlah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2019/2020 adalah 173 siswa.
----------	--



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	07/D/19-II/2020
Jenis Dokumen	:	Data Tertulis
Judul Dokumen	:	Sarana dan Prasarana SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 19 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	09.30 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang TU SMPN 1 Mlarak

1. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang	Ruang Yang Kondisinya Baik	Ruang Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan	Jumlah Ruang Lain Yang Digunakan untuk kelas	Jml Ruang Yang Digunakan Untuk ruang kelas	Jumlah Kekurangan Ruang Kelas
Ruang Kelas	16	14	2	2 Berat		16	

2. Data Ruang Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Jml ruang Yang Kondisinya Baik	Jml ruang Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
1. R. Kepala sekolah	1	1		
2. R. Kantor	1	1		
3. R. Guru	1	1		
4. R. Perpustakaan	1		1	berat
5. Lab. IPA	1	1		
6. Ruang Media	1	1		
7. Lab Komputer	1	1		

8. Lab. Bahasa	1	1		
9. Ruang Serbaguna (Aula)	1	1		
10. Ruang Kesenian	-	-		
11. Ruang Keterampilan	1	1		
12. Ruang UKS	1	1		
13. Toilet Siswa	10	8		
Refleksi	Sarana dan prasarana SMPN 1 Mlarak sangat memadai, dengan total 14 ruang kelas dengan tambahan ruang lainnya yakni 39 ruangan.			



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	08/D/26-II/2020
Jenis Dokumen	:	Data Tertulis
Judul Dokumen	:	Struktur Organisasi SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 26 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	10.28 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak

	<p>Refleksi</p> <p>Struktur organisasi tahun pelajaran 2019/2020 terdapat perubahan yakni urusan kurikulum: Mohammad Taofik, S.Pd, urusan kesiswaan: Titis Ratriandari, S.Pd, urusan humas: Subikin, S.Pd.</p>
---	--

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	09/D/19-II/2020
Jenis Dokumen	:	Foto
Judul Dokumen	:	SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 19 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	09.15 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Mlarak



Refleksi	Wawancara dengan bapak Edy Suprianto selaku kepala sekolah SMPN 1 Mlarak. Beliau selalu membimbing dan mengarahkan siswa-siswinya yang dapat meningkatkan karakter religius.
----------	--

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	10/D/19-II/2020
Jenis Dokumen	:	Foto
Judul Dokumen	:	SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu, 26 Februari 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	09.00 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Mushola SMPN 1 Mlarak



Refleksi	Wawancara dengan bapak Ma'ruf selaku guru PAI di SMPN 1 Mlarak. Beliau sebagai koordinator dalam kegiatan keagamaan khususnya meningkatkan karakter religius siswa.
----------	---

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	11/D/06-III/2020
Jenis Dokumen	:	Foto
Judul Dokumen	:	SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Jum'at/ 06 Maret 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	08.30 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Mushola SMPN 1 Mlarak



Refleksi	<p>Siswa-siswi kelas VIII melaksanakan kegiatan pembelajaran di mushola diawali dengan berwudhu terlebih dahulu, kemudian sholat dhuha berjama'ah yang dipimpin salah satu anggota kelas yakniurut dari abjad dengan 2 raka'at salam 2 raka'at salam. Lalu berdzikir, setelah selesai sholat tadarus al-qur'an secara berkesinambungan, dilanjutkan asmaul husna, baru pembelajaran dimulai.</p>
----------	--

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	12/D/11-III/2020
Jenis Dokumen	:	Foto
Judul Dokumen	:	SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Rabu/ 11 Maret 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	08.30 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang Guru SMPN 1 Mlarak



Refleksi	Muhadhoroh merupakan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan setiap hari kamis di akhir bulan dan hanya sebulan sekali. Dihadiri oleh ustadz dari luar, kegiatan ini juga merupakan ekstra keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa. mereka dilatih untuk berbicara dan menyampaikan tentang motivasi keagamaan.
----------	---

TRANSKRIP DOKUMENTASI

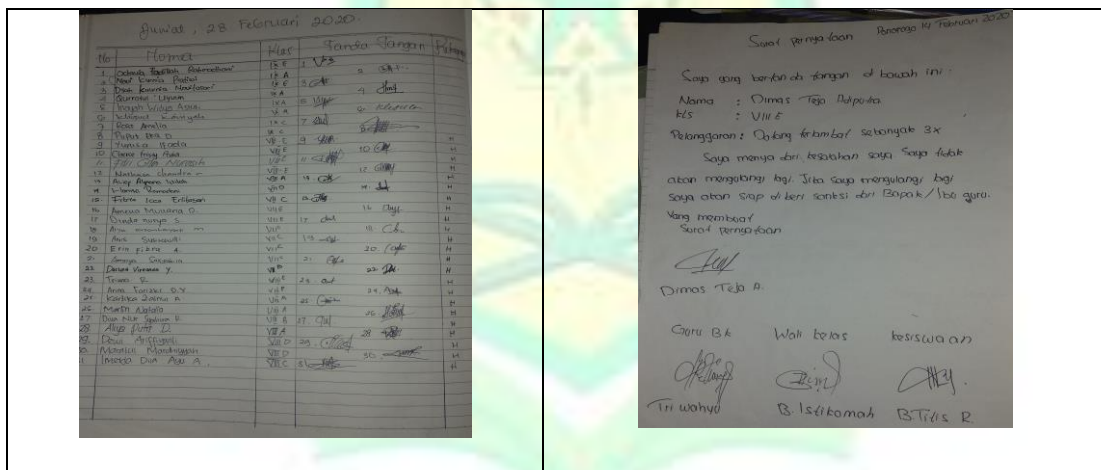
Nomor	:	13/D/13-III/2020
Jenis Dokumen	:	Foto
Judul Dokumen	:	SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Jum'at/ 13 Maret 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	07.00 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Aula SMPN 1 Mlarak

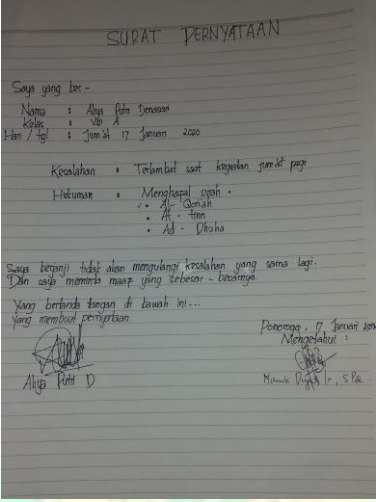


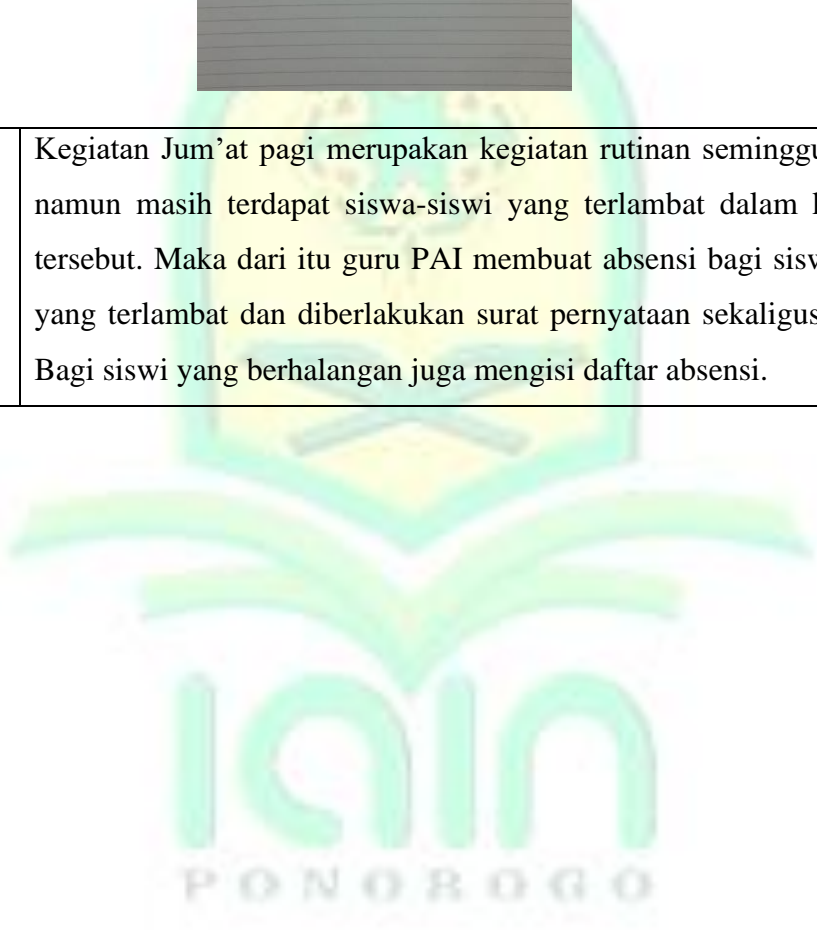
Refleksi	Jum'at pagi merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seminggu sekali. Dimulai dengan sholat dhuha berjama'ah, berdzikir, infaq, tausiyah dari bapak Ma'ruf, dan tadarus al-qur'an.
----------	--

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	14/D/16-III/2020
Jenis Dokumen	:	Foto
Judul Dokumen	:	SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Senin, 16 Maret 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	07.30 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang Guru SMPN 1 Mlarak



	
<p>Refleksi</p>	<p>Kegiatan Jum'at pagi merupakan kegiatan rutinan seminggu sekali, namun masih terdapat siswa-siswi yang terlambat dalam kegiatan tersebut. Maka dari itu guru PAI membuat absensi bagi siswa-siswi yang terlambat dan diberlakukan surat pernyataan sekaligus sanksi. Bagi siswi yang berhalangan juga mengisi daftar absensi.</p>



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor	:	15/D/16-III/2020
Jenis Dokumen	:	Foto
Judul Dokumen	:	SMPN 1 Mlarak
Dokumen ditemukan hari/tanggal	:	Senin, 16 Maret 2020
Dokumen ditemukan pukul	:	08.00 WIB
Dokumen ditemukan di	:	Ruang Perpustakaan SMPN 1 Mlarak



Refleksi	Wawancara dengan bapak Zainal selaku guru PAI di SMPN 1 Mlarak. Beliau menyampaikan kondisi karakter religius siswa kelas VIII mengalami banyak perubahan semenjak adanya program keagamaan. Mulai dari sikap, perilaku dan ibadahnya sudah baik.
----------	---

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iaiponorogo.ac.id E-mail: www.info@iaiponorogo.ac.id

Ponorogo, 08 Januari 2020

Nomor : **B-0017/In.32.2/PP.00.9/01/2020**
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Mlarak
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : **A'YIN ZAHROTUL WAFIROH**
N I M : **210316095**
Semester : **VIII (delapan)** Tahun Akademik : **2019/2020**
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“ PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
KELAS VIII TAHUN PELAJARAN 2019/2020 DI SMPN 1 MLARAK ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SMPN 1 MLARAK

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. H. M. MIPTAHUL ULUM, M.Ag.
NIP. 19740306 200312 1 001

Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MLARAK
Jl. Raya Mlarak, No. 2 Telp. (0325) 311334 Mlarak, Ponorogo
KECAMATAN MLARAK

Kode Pos 63472

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/057/405.07.042/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mlarak :

Nama : **EDY SUPRIANTO, M. Pd.**
N I P : 19680203 199301 1 001
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Mlarak

Menerangkan bahwa :

Nama : **A'YIN ZAHROTUL WAFIROH**
N I M : 210316095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMPN 1 Mlarak**

telah melaksanakan Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 1 Mlarak Tahun 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 4 April 2020
Kepala Sekolah

EDY SUPRIANTO, M.Pd.
NIP. 19680203 199301 1 001

Lampiran 10

RIWAYAT HIDUP

A'yin Zahrotul Wafiroh dilahirkan pada tanggal 28 Juli 1997 di Ponorogo. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Yateni dan Ibu Binti Rukayah. Salah satu alumni SDN 1 Nglumpang angkatan 2010 dan juga alumni Madrasah Diniyah Islamiyah Nglumpang angkatan 2010. Pendidikan berikutnya ditempuh di MTs Al-Islam Joresan dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya menempuh pendidikan di MA Al-Islam Joresan dan lulus pada tahun 2016.

Selama menjalani pendidikannya di MA Al-Islam Joresan, aktif dalam beberapa organisasi diantaranya Dewan Ambalan Putri (DA) ketika duduk di bangku kelas X dan Koordinator Putri ketika duduk di bangku kelas XI. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam sampai sekarang. Semenjak tahun 2016, juga berperan aktif dalam organisasi Karang Taruna desa Nglumpang.



Lampiran 11

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A'yin Zahrotul Wafiroh
NIM : 210316095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : “ PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1
MLARAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020”

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2020
Yang Membuat Pernyataan

A'yin Zahrotul Wafiroh
NIM. 210316095